

**KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI KECIL
(Studi Kasus Pada BMT Mentari Klaten, Jawa Tengah)**



**OLEH
ABDULLAH MAHFUDH
NIM 07913028**

T E S I S

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Progran Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**

**KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI KECIL
(Studi Kasus Pada BMT Mentari Klaten, Jawa Tengah)**



**OLEH
ABDULLAH MAHFUDH
NIM 07913028**

**Pembimbing
Drs. H. Asmuni Mth, MA**

T E S I S

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 652/PS-MSI/Peng./XI/2009

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus pada BMT Mentari
Klaten Jawa Tengah)**

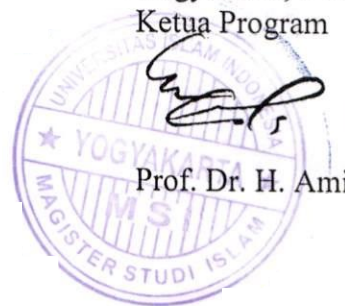
Ditulis oleh : Abdullah Mahfudh

N. I. M. : 07913028

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Ekonomi Islam

Yogyakarta, 5 Nopember 2009
Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Abdullah Mahfudh
Tempat/tgl.lahir : Klaten, 18-9-1964
N. I. M. : 07913028
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
INDUSTRI KECIL (Studi Kasus pada BMT Mentari Klaten Jawa
Tengah)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Sekretaris : Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec

Pembimbing : Drs. H. Asmuni, MA

Penguji : Dr. H. Supardi, MM

Penguji : Drs. YUSDANI, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Oktober 2009

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 805/PS-MSI/ND/X/2009

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus pada BMT Mentari
Klaten Jawa Tengah)**

Ditulis oleh : Abdullah Mahfudh

NIM : 07913028

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Oktober 2009
Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
INDRUSTRI KECIL (Studi Kasus pada BMT Mentari Klaten Jawa
Tengah)**

Ditulis oleh : Abdullah Mahfudh

N. I. M. : 07913028

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Oktober 2009
Pembimbing

Drs. H. Asmuni Mth., MA

ABSTRAK

KONTRIBUSI BMT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Pada BMT Mentari Klaten, Jawa Tengah).

Oleh : Abdullah Mahfudh

NIM 07913028

Salah satu dampak positif krisis moneter tahun 1997 adalah tumbuh dan berkembangnya Bait al Mal wa at Tamwil (BMT) di seluruh Indonesia. Yang salah satunya adalah BMT Mentari di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. BMT Mentari berdiri pada tanggal 1 Januari 1998 dengan modal sebesar Rp 3.050.000,00 (tiga juta lima puluh ribu rupiah) dan sekarang telah berkembang menjadi Rp 2.363.814.076,00 (dua miliar tiga ratus enam puluh tiga juta delapan ratus empat belas ribu tujuh puluh enam rupiah). BMT Mentari berdiri dilatar belakangi oleh adanya krisis multidimensi yang berakar pada krisis ekonomi yang mengalami puncaknya pada tahun 1997. Ekses dari krisis tersebut adalah terpuruknya sektor industri kecil, seperti yang di alami oleh sebagian besar masyarakat Tempusari, Ngawen Klaten, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai industri kecil berupa konveksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan BMT Mentari di Kabupaten Klaten. 2. Menjelaskan kontribusi yang diberikan BMT Mentari dalam mengembangkan Industri Kecil di daerah Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang bersifat deskriptif analitik, maka untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode yang meliputi 1. Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, Interview atau wawancara, Dokumentasi, Studi Pustaka. 2. Pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. 3. Analisis Data yang digunakan adalah induktif. 4. Validitas Data terdiri dari Trianggulasi data, Trianggulasi peneliti, dan Trianggulasi metode.

Dari hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan : *pertama*, sejak berdirinya BMT Mentari, industri kecil konveksi di Tempursari, Ngawen, Klaten mengalami perkembangan yang pesat, baik dilihat dari bertambahnya daerah pemasaran (33 % s.d 300 %), omset penjualan (6% s.d. 257 %), laba bersih perbulan (2% s.d. 250%), jumlah tenaga kerja (33 % s.d. 200 %), dan upah yang harus diterima karyawan tiap bulannya juga mengalami kenaikan (67 % s.d. 173%) *Kedua*, bagi BMT Mentari sendiri juga mengalami perkembangan, baik dilihat dari pertunmbuhan aset (64,50 %), jumlah karyawan (75,3%) dan pembiayaan yang dikucurkan (150,50 %). Selain itu BMT Mentari tidak hanya berorientasi keuntungan saja, tetapi juga menyediakan sebagian, dananya untuk kegiatan-kegiatan sosial yang dibingkai dalam, *da'wah bi al-hal*

Kata Kunci : pembiayaan, perkembangan industri kecil

ABSTRACT

BMT CONTRIBUTION TO SMALL INDUSTRY DEVELOPMENT
(The Case Study Of Mentari's BMT Klaten, Ngawen, Central Java),
by Abdullah Mahfudh
NIM 07913028.

One of positive impact of monetary crisis impacts year 1997 is the the growth and development of Bait al Mal wa at Tamwil (BMT) in Indonesia. One of them is Mentari's BMT in the subdistrict of Ngawen, regency of Klaten, Central Java. Mentari's BMT was founded in January 1st 1998 with capital about Rp 3.050.000,00 (three million and fifty thousand rupiahs), and now it has been growing and reach to become Rp 2.363.814.076,00 (two billion three hundred and sixty three million eight hundred and fourteen thousand seventy six rupiahs). Mentari's BMT is founded because of multidimension crisis rooted on economic crisis that get its peak in 1997. the excess of this crisis is the ruin of small industri sector, as what happened in most of Tempursari, Ngawen, Klaten people/community, whose most of their living s are from small industry in the form convection.

The purposes of this research are : 1. To describe and explaining the development of Mentari's BMT in Klaten. 2. Explaining the Mentari's BMT contribution given by Mentari's BMT in developing small industry in Klaten.

This research is case study qualitaif research in analitiic descriptive, so them to reach the purpose in this research uses methods impliying : 1. collecting data technical that is observation, interview, documentation, and literature study. 2. The problem approach of this research uses a normative approach. 3. To analys its da.a uses an inductive way of thinking 4. Data validation uses such as data triangulation, researcher triangulation, and method triangulation.

From the research, it can be conclutions : *In first* sice Mentari's BMT was founded, small industry of convection in Tempursari, Nagwen Klåten has got a good progress, whether it is looked from the addition of marketing area (33 % to 300 %, sale omset (6 % to 257 %), netto profit per month (2 % to 250 %), number of labourş or worker (33 % to 200 %) and wage that must be received by workers per month is getting raise and raise (67 % to 173 %). Secondly, for Mentaro's BMT, it self is progress, whether it is looked from asset growth (64,5%), number of workers (75,3%)and finance given (150,50%). Beside that, Mentari's BMT does not only have orientation of the profit nit self, but also provide past of its fund for social event which are framed da'wah bil hal.

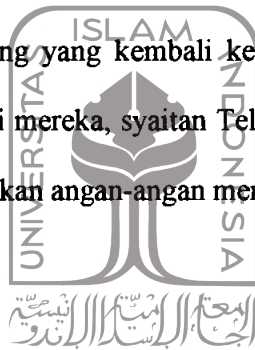
Key Words : Financing, small industry development

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ أَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِم مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan Telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.

(QS Muhammad : 25)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda tersayang
2. Istriku tercinta
3. Anak-anakku
4. Rekan-rekan seperjuangan
5. Almamaterku



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
N0. 158/1987 dan N0. 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	shad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	tha	th	-
ظ	dza	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

أحمدية ditulis Ahmadiyyah

C. Ta'Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Contoh :

جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dimatikan ditulis t.

Contoh :

كرامات لأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Tathah di tulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū* masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

Contoh :

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*

Contoh :

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh :

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

Contoh :

القران ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

Contoh :

السماء ditulis *as-Samā*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata

Contoh :

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh :

اهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

DAFTAR TABEL

1. Biodata Pengurus BMT Mentari	55
2. Biodata pengelola BMT Mentari	56
3. Biodata Anggota Pendiri BMT Mentari	56
4. Struktur organisasi BMT Mentari	59
5. Sarana kantor yang dimiliki BMT Mentari	60
6. Pembiayaan tahun 2008	61
7. Jenis kelamin nasabah tahun 2008	68
8. Umur nasabah tahun 2008	68
9. Status nasabah tahun 2008	69
10. Kurun waktu menjadi nasabah BMT Mentari	71
11. Media yang digunakan untuk sosialisasi BMT Mentari	72
12. Alasan menjadi nasabah BMT Mentari	74
13. Mata pencaharian nasabah tahun 2009	75
14. Dana pembiayaan tahun 2008	76
15. Daftar peminjam 100 teratas	77
16. Kreteria pembiayaan macet	78
17. Nasabah kategori diperhatikan tahun 2008	80
18. Nnasabah kategori kurang lancar 2008	81
19. Nasabah kategori macet 2008	81

20. Daerah pemasaran sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT	84
21. Daerah pemasaran produksi konveksi tahun 2008	86
22. Omset penjualan sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT	87
23. Laba bersih perbulan sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT	89
24. Tenaga kerja sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT	91
25. Upah tenaga kerja sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT	94



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulisan tesis dengan judul "Kontribusi BMT Terhadap Pengembangan Industri Kecil", ini dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan. Penulisan tesis ini merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar Master.

Menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, sehingga semua hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku rektor Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
2. H. Fajar Hedayanto, MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan nota dinas sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan sesuai dengan yang saya rencanakan.
4. Drs. H Asmuni M. Tahir, MA. Selaku sekretaris program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan juga selaku pembimbing, yang telah

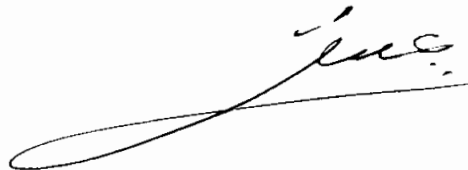
membimbing saya mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya tesis ini.

5. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang telah ikut memberikan bimbingan demi kelancaran penelitian ini.
6. Para informan yang telah memberikan informasinya sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan lancar.
7. Semua pengurus BMT Mentari yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di BMT Mentari, dan telah memberikan banyak informasi dan masukan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
8. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebut satu persatu yang telah membantu demi kelancaran penulisan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna dan ada hal-hal yang belum tergali oleh penulis, sehingga masih banyak peluang untuk menulis tentang BMT Mentari. Untuk itu penelitian yang berhubungan dengan BMT Mentari sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi dunia keilmuan umumnya khususnya bidang ekonomi Islam.

Yogyakarta, 10 Oktober 2009

Penulis



Abdullah Mahfudh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LOGO	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
TRANSLATERISASI	x
DAFTAR TABEL	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	27

BAB II BMT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

PENGUSAHA KECIL	29
A. Pengertian	29
B. Prinsip BMT	33
C. Ciri-ciri BMT	36
D. Badan Hukum BMT	37
E. Struktur Organisasi BMT dan Job Deskripsi	38
F. Kegiatan – Kegiatan BMT	45
G. Permodalan BMT	46
BAB III BMT MENTARI DAN POTENSI MASYARAKAT KLATEN	
A. Latar Belakang Berdirinya BMT Mentari	48
B. Profil Masyarakat Tempursari Klaten	49
C. Sejarah Berdirinya BMT Mentari	51
D. Perkembangan BMT Mentari	53
E. Permodalan BMT Mentari	59
F. Pembiayaan	61
G. Tingkat Kesehatan BMT Mentari	62
H. Prospek dan Langkah Ke Depan BMT Mentari	63
I. Rencana Pengembangan	65
BAB IV KONTRIBUSI BMT MENTARI TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL	
A. Profil Nasabah BMT Mentari	67

B. Pendanaan	76
C. Sistem Pendampingan	78
D. Jenis Usaha dan Pembangan Nasabah	82
BAB PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak awal Juli 1997, telah menjadi krisis ekonomi, yakni lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur. Memang krisis ini tidak seluruhnya disebabkan karena terjadinya krisis moneter saja, karena sebagian diperberat oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi di tengah kesulitan ekonomi seperti kegagalan panen padi di banyak tempat karena musim kering yang panjang dan terparah selama 50 tahun terakhir, hama, kebakaran hutan secara besar-besaran di Kalimantan dan peristiwa kerusuhan yang melanda banyak kota pada pertengahan Mei 1998 lalu dan banyak lagi sebab.¹

Krisis moneter ini terjadi, meskipun fundamental ekonomi Indonesia di masa lalu dipandang cukup kuat dan disanjung-sanjung oleh Bank. Yang dimaksud dengan fundamental ekonomi yang kuat adalah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, laju inflasi terkendali, tingkat pengangguran

¹ Gunawan, A.H., Sri Mulyani I. 1998. "*Krisis Ekonomi Indonesia dan Reformasi (Makro Ekonomi)*", makalah pada Simposium Kepedulian Universitas Indonesia Terhadap Tatanan Masa Depan Indonesia", Kampus UI, Depok, 30 Maret - 1 April.

relatif rendah, neraca pembayaran secara keseluruhan masih surplus meskipun defisit neraca berjalan cenderung membesar namun jumlahnya masih terkendali, cadangan devisa masih cukup besar, realisasi anggaran pemerintah masih menunjukkan sedikit surplus. Namun di balik ini terdapat beberapa kelemahan struktural seperti peraturan perdagangan domestik yang kaku dan berlarut-larut, monopoli impor yang menyebabkan kegiatan ekonomi tidak efisien dan kompetitif. Pada saat yang bersamaan kurangnya transparansi dan kurangnya data menimbulkan ketidakpastian sehingga masuk dana luar negeri dalam jumlah besar melalui sistem perbankan yang lemah. Sektor swasta banyak meminjam dana dari luar negeri yang sebagian besar tidak di *hedge*. Dengan terjadinya krisis moneter, terjadi juga krisis kepercayaan.²

Penyebab dari krisis ini bukanlah fundamental ekonomi Indonesia yang selama ini lemah, tetapi terutama karena hutang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang besar. Yang jebol bukanlah sektor rupiah dalam negeri, melainkan sektor luar negeri, khususnya nilai tukar dollar AS yang mengalami *overshooting* yang sangat jauh dari nilai nyatanya. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat dari serbuan yang mendadak dan secara bertubi-tubi terhadap dollar AS (spekulasi) dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah besar. Seandainya tidak ada serbuan terhadap dollar AS ini,

² Ibid hal 1

meskipun terdapat banyak distorsi pada tingkat ekonomi mikro, ekonomi Indonesia tidak akan mengalami krisis. Dengan lain perkataan, walaupun distorsi pada tingkat ekonomi mikro ini diperbaiki, tetapi bila tetap ada gempuran terhadap mata uang rupiah, maka krisis akan terjadi juga, karena cadangan devisa yang ada tidak cukup kuat untuk menahan gempuran ini. Krisis ini diperparah lagi dengan akumulasi dari berbagai faktor penyebab lainnya yang datangnya saling bersusulan.³

Dampak dari krisis ekonomi berputar-putar sekitar kurs nilai tukar valas, khususnya dollar AS, yang melambung tinggi jika dihadapkan dengan pendapatan masyarakat dalam rupiah yang tetap, bahkan dalam beberapa hal turun ditambah PHK, padahal harga dari banyak barang naik cukup tinggi, kecuali sebagian sektor pertanian dan ekspor. Imbas dari kemerosotan nilai tukar rupiah dapat kita ketahui: kesulitan menutup APBN, harga kebutuhan naik, utang luar negeri dalam rupiah melonjak, harga BBM/tarif listrik naik, tarif angkutan naik, perusahaan tutup atau mengurangi produksinya karena tidak bisa menjual barangnya dan beban utang yang tinggi, PHK di mana-mana, investasi menurun karena impor barang modal menjadi mahal, biaya sekolah di luar negeri melonjak. Dampak lain adalah laju inflasi yang tinggi. Masalah ini hanya bisa dipecahkan secara mendasar bila nilai tukar valas bisa diturunkan hingga tingkat yang wajar atau nyata (riil). Dengan demikian roda perekonomian bisa berputar kembali dan harga-harga bisa turun dari

³ Ibid hal 2

tingkat yang tinggi dan terjangkau oleh masyarakat, meskipun tidak kembali pada tingkat sebelum terjadinya krisis moneter.⁴

Pada sisi lain merosotnya nilai tukar rupiah secara tajam juga membawa hikmah. Pertanian, proteksi industri dalam negeri meningkat sejalan dengan merosotnya nilai tukar rupiah, pengusaha domestik kapok meminjam dana dari luar negeri. Hasilnya adalah perbaikan dalam neraca berjalan. Petani yang berbasis ekspor penghasilannya dalam rupiah mendadak melonjak drastis. Sayangnya ekspor yang secara teoretis seharusnya naik, tidak terjadi, bahkan cenderung sedikit menurun pada sektor barang hasil industri, terutama industri rumah tangga. Hal ini disebabkan kurangnya modal dan sulitnya mencari pinjaman modal. Sementara itu hasil produksi sulit dipasarkan karena daya beli masyarakat turun drastis.

Kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik ini, mengundang keprihatinan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun dari swasta. Pemerintah menerapkan berbagai cara guna menanggulangi permasalahan ini, terutama menurunkan nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan menurunkan suku bunga bank yang sempat melonjak tinggi. Suku bunga bank yang tinggi menyebabkan daya pinjam masyarakat rendah. Sehingga banyak perusahaan besar dan kecil yang kekurangan modal, bahkan tidak

⁴ Bank Indonesia. 1998. *"Financial Crisis in Indonesia"*, Jakarta, August.

sedikit yang gulung tikar. Diharapkan dengan turunnya suku bunga bank, gairah masyarakat menjalin kerjasama dengan bank, terjalin kembali.

Pihak swasta juga memberikan solusi, antara lain munculnya beberapa bank Syariah. Mereka memberikan definisi ekonomi Islam yang berbeda-beda, akan tetapi semuanya bermuara pada pengertian yang relatif sama. Menurut M. Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah *“sosial science which studies the economics problems of people imbued with the values of Islam”*.⁵ Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, ekonomi Islam adalah *“the muslim thinkers response to the economic challenges of their times. This response is naturally inspired by the teachings of Qur'an and Sunnah as well as rooted in them”*.⁶

Dari berbagai definisi tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami (berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam).

Salah satu komponen dari ekonomi Islam, selain Bank Syariah adalah BMT yang merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul dan tenggelam di

⁵ M. Abdul Mannan (1986), *Islamic Economics; Theory and Practice*, Cambridge: Houdar and Stoughton Ltd., h. 18.

⁶ Muhammad Nejatullah Siddiqi (1991), “Islamic Economic Thought: Foundations, Evolution and Needed Direction”, dalam AbulHasan M. Sadeq *et al.* (eds.), *Development and Finance in Islamic*, Petaling Jaya: International Islamic University Press, h. 21.

Indonesia. Pada akhir Oktober 1995 di seluruh Indonesia telah berdiri lebih dari 300 BMT. Setelah berjalan selama satu dekade, di Indonesia telah berdiri lebih dari 2000 BMT. Dengan demikian secara ekonomi berdirinya BMT akan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat⁷

Penggunaan istilah BMT diambil dari kata-kata Baitul Maal wa Baitul Tamwil, yang kemudian dalam perkembangannya menjadi Baitul Maal wa Tamwil yang disingkat menjadi BMT. Ada dua bagian dari BMT yang keduanya memiliki fungsi dan pengertian yang berbeda yaitu :

1. *Baitul maal* merupakan lembaga yang melakukan kegiatan mengumpulkan kekayaan seperti zakat, infak, sadaqoh dan sekaligus menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. *Baitul Tamwil* adalah lembaga keuangan yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil.

Dalam perkembangannya BMT juga diartikan sebagai Balai-usaha Mandiri Terpadu yang singkatannya juga BMT. Tujuan pendirian BMT secara spesifik meliputi :

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang umumnya berada di pedesaan.

⁷ Muhammad Ridwan, *Sisten dan Prosedur Pendirian BMT*, (Tangerang: Citra Media, 2006) hal. 1

2. Menambah lapangan kerja terutama di daerah kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi
3. Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.⁸

Salah satu BMT yang ikut serta dalam mencapai tujuan tersebut di atas adalah BMT Mentari. BMT Mentari merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berada di Kabupaten Klaten. Masyarakat di sekitar BMT Mentari mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan industri kecil berupa konveksi. Keberadaan BMT Mentari sangat membantu masyarakat di sekitarnya. Banyak petani dan pengusaha kecil yang menjalin kungsi dengan BMT Mentari dalam hal pemodalan. Kehadiran BMT Mentari ikut mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil terutama bidang konveksi. Dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil yang semakin maju, berarti BMT Mentari ikut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar BMT Mentari.

Untuk itulah penulis mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk Tesis tentang bagaimana kiprah dan peran BMT Mentari dalam membantu mengembangkan usaha kecil dengan judul “**KONTRIBUSI BMT**

⁸ Warkum Soemitro, *Azas-Azas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta, Raja Grafindo Perkasa, 2002) hal. 119.

TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL (STUDI KASUS PADA BMT MENTARI KLATEN)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, guna memperjelas arah penelitian, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana profil dan perkembangan BMT Mentari di Kabupaten Klaten.
2. Bagaimana kontribusi yang diberikan BMT Mentari dalam mengembangkan Industri Kecil di daerah Klaten.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan BMT Mentari di Kabupaten Klaten.
 - b. Menjelaskan kontribusi yang diberikan BMT Mentari dalam mengembangkan Industri Kecil di daerah Klaten
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat di sekitar BMT Mentari mengetahui perkembangan dan sistem yang diterapkan oleh BMT Mentari Klaten
 - b. Dapat memberikan kritik dan saran bagi pengelola BMT Mentari, sehingga lebih bijak dalam melihat factor yang melatar belakangi

masyarakat mengalami kendala ketika mengembalikan modal pinjaman.

- c. Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk BMT khususnya BMT Mentari, serta pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat sekitar BMT Mentari.

D. Telaah Pustaka

Guna mendukung dan melengkapi data sehingga hasil penelitian ini lebih valid, maka penulis berusaha untuk melakukan telaah terhadap beberapa karya hasil penelitian yang relevan dengan topic yang akan penulis teliti.

Ada dua hasil penelitian yang dapat dijadikan perbandingan ataupun rujukan bagi penulis yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Galuh Indriyani Wahyuningrum, menjelaskan bahwa factor yang mempengaruhi masyarakat mengambil modal terdiri dari tiga factor yaitu : pendapatan, tingkat pelayanan BMT, tingkat pendidikan. Tingkat pendapat masyarakat yang mayoritas menengah ke bawah merupakan daya dorong dari masyarakat untuk mengambil modal di BMT. Ditambah dengan sistem pelayanan yang mudah dan cepat, semakin membuat masyarakat tergiur untuk meminjam modal dari BMT.

Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang diambil oleh masyarakat di sekitar BMT. Dalam

kesimpulannya dijelaskan bahwa setelah menjalin kerja sama dengan BMT, pendapatan masyarakat meningkat, begitu juga dengan tingkat pendidikan masyarakatnya semakin maju. Sehingga keberadaan BMT secara mikro sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, sedang secara makro membantu pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marpuji Ali, dikatakan bahwa berdasarkan hasil survey di lapangan terdapat kenaikan yang signifikan terhadap pendapatan para peminjam modal dari BMT Ben Taqwa Grobogan. Pendapatan masyarakat dari tahun 1996 sampai 2005 telah mengalami perkembangan baik dilihat dari asset (62.863,6 %), jumlah kantor cabang (1800 %), jumlah karyawan (3.533,3 %) dan pembiayaan yang dikucurkan (13.278,2 %). Dengan demikian pendapatan pertahun para peminjam modal rata-rata naik dibanding sebelum adanya BMT.¹⁰ BMT merupakan badan atau lembaga yang dapat meningkatkan kinerja perekonomian dan sekaligus dapat mengentaskan kemiskinan sehingga tercapai kesejahteraan umat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan peran BMT dalam perekonomian tersebut diperlukan peranan pemerintah yang intensif terhadap eksistensi BMT itu sendiri. Di samping itu, harus ada dukungan dari masyarakat khususnya

⁹ Galuh Indriyani Wahyuningrum, *Analisis Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Guna Peningkatan Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. 2002. Tidak dipublikasikan.

¹⁰ Marpuji Ali, *Kontribusi BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, studi kasus BMT Ben Taqwa kabupaten Grobogan Jawa Tengah* (Yogyakarta, 2006) tesis

umat Islam untuk lebih mengembangkannya baik dari segi permodalan maupun peningkatan kualitas sumber daya manusianya (SDM).

Menurut penelitian Marpuji Ali, BMT Ben Taqwa di kabupaten Grobogan telah mampu memberikan pemberdayaan ekonomi umat Islam dalam bentuk :

1. Memberikan pinjaman dana dalam bentuk pembiayaan. Nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Ben Taqwa mengalami perkembangan usaha yang terutama usaha bidang pertanian. Pendapatan hasil pertanian meningkat sejak adanya dana pinjaman dari BMT Ben Taqwa.
2. Memberikan pendampingan dan atau advokasi, dalam manage keuangan, pemasaran dan mencari kolekan yang dibutuhkan.

Ahmad Sumiyanto, SE, Msi dan bukunya yang berjudul "BMT Menuju Koperasi Modern" banyak mengupas tentang alasan-alasan mengapa kita harus memilih BMT sebagai sarana untuk mendorong ekonomi rakyat kecil. Perkembangan praktek ekonomi Islam memberikan harapan besar yang menumbuhkan optimisme bagi umat Islam untuk terus berupaya mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Aspek-aspek ekonomi Islam yang dipraktekkan juga telah meluas. Oleh karena itu, seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama mengembangkan sistem ekonomi syariah. Tahun baru hijriyah 1428H harus dijadikan sebagai momentum pengembangan ekonomi

syariah. Dalam konteks ini, penulis mencatat beberapa sektor ekonomi syariah yang perlu untuk digarap secara lebih serius di tahun 1428 H mendatang.¹¹

Pertama, ZIS (zakat, infak dan sedekah). Harus disadari bahwa ZIS memiliki potensi yang sangat besar. Ia adalah salah satu solusi terhadap problematika kemiskinan.

Kedua adalah wakaf, termasuk wakaf uang (sering disebut wakaf tunai). Ia adalah potensi sumber pendanaan yang sangat luar biasa jika mampu dikelola dengan baik. Bangsa Indonesia tidak perlu berutang kepada negara-negara kaya jika ia mampu menggali potensi wakaf tunai ini. Tidak dapat dibayangkan bagaimana dahsyatnya wakaf tunai jika 20 persen saja umat Islam mau berwakaf 100 ribu rupiah setiap bulannya. Untuk itu, pemerintah harus secara serius memikirkan penggalan potensi wakaf ini. Lahir dan tumbuhnya badan wakaf Indonesia (BWI) merupakan suatu keniscayaan sekaligus sebagai suatu kebutuhan.

Ketiga, perbankan syariah. Sektor ini pun harus didukung untuk terus berkembang. Ada banyak pekerjaan rumah yang menanti di tahun 2007 ini, antara lain penuntasan pembahasan RUU Perbankan Syariah. Kemudian, peningkatan kualitas SDM perbankan syariah secara terus menerus, sehingga produktivitas dan profesionalisme mereka mampu menjadikan perbankan syariah nasional lebih kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi.

¹¹ Ahmad Sumiyanto, SE,MSi, *BMT Menuju Koperasi Modern* (2008) ISES Publishing. Yogyakarta

Pemerintah pun harus menunjukkan komitmen yang kuat untuk membantu berkembangnya industri perbankan syariah.

Keempat, sukuk atau obligasi syariah. Sukuk adalah instrumen yang mampu mendorong pada peningkatan arus investasi ke tanah air. Dengan potensi sumberdaya alam yang luar biasa, penulis yakin bahwa Indonesia tidak akan kesulitan untuk mendapat dana investasi jika pemerintah menerbitkan sukuk. Bahkan boleh jadi akan terjadi kelebihan permintaan (over subscribe). Penulis berharap agar pembahasan RUU Surat Berharga Syariah Negara dapat diselesaikan pada tahun 2007 sehingga instrumen sukuk negara ini dapat segera diluncurkan.

Kelima, lembaga keuangan mikro (LKM) syariah, seperti BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Era sekarang adalah era pembiayaan mikro. Mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Jepang telah membuktikan bahwa kuatnya perekonomian mereka salah satunya adalah dikarenakan kuatnya industri kecil dan menengah mereka, dimana kontribusi UKM-nya mencapai 50 persen dari total kekuatan perindustrian Jepang.¹²

Dari beberapa tulisan hasil penelitian di atas, belum ada yang ada yang membahas tentang kontribusi BMT terhadap pengusaha kecil, maka penulis mencoba mengadakan penelitian di BMT Mentari tentang kontribusinya dalam perkembangan usaha kecil.

¹² Ibid hal 11

E. Kerangka Teoritik

1. Kredit/Pembiayaan

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “credere” yang berarti kepercayaan. Dasar dari kredit adalah kepercayaan bahwa pihak lain pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan akan dipenuhi itu bias berupa barang, jasa maupun uang.

Menurut Kohler kredit adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu pengembalian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.¹³

Ditinjau dari segi masyarakat sebagai pihak yang meminjam, kredit dapat memberikan keuntungan maupun merugikan. Kredit dapat memberikan keuntungan bila dapat membantu perkembangan tiga factor kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

Menurut M. Abdul Manan kredit telah diatur pada UU No. 10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu

¹³ Hasanudin Rahman. Kebijakan Kredit Perbankan Yang Berwawasan Lingkungan. PT Citra Aditya Bakti. Bandung. 2000. h 19

tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan. Menurut penilaian pakar hukum ada beberapa pengertian tentang kredit diantaranya bahwa arti kredit itu adalah penyerahan secara sukarela sejumlah uang untuk dipergunakan secara bebas oleh penerima kredit atau yang lainnya bahwa kredit adalah suatu prestasi yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya, dimana prestasi akan dikembalikan lagi pada masa tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga.¹⁴

Berdasarkan UU no 7 tahun 1992 yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau maksud kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.¹⁵

Dari penjelasan diatas bahwa dapat di simpulkan bahwa kredit yang dijalankan atau diberikan berorintasi beberapa hal seperti dibawah ini :

1. Kepercayaan.

Adanya keyakinan dari pihak pemberi pinjaman terhadap prestasi yang diberikan kepada penerima pinjaman yang akan dilunasinya sesuai dengan jangka waktu yang di perjanjikan.

2. Jangka Waktu.

¹⁴ M. Abdul Mannan (1986), *Islamic Economics; Theory and Practice*, Cambride: Houdier and Stoughton Ltd

¹⁵ Ibid., hal 5

Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasannya, dimana jangka waktu tersebut sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu, berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Prestasi.

Adanya objek berupa prestasi dan kontraprestasi pada saat tercapainya kesepakatan dalam perjanjian pemberian kredit antara pemberi dengan penerima pinjaman berupa bunga atau imbalan.

4. Risiko.

Adanya jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasannya, memungkinkan adanya risiko dalam perjanjian kredit tersebut. Untuk itu, untuk mencegah terjadinya risiko tersebut (berupa wanprestasi), maka diadakan pengikatan jaminan/agunan yang dibebankan kepada pihak penerima pinjaman.

2. Sistem Pemberian Kredit/Pembiayaan di BMT

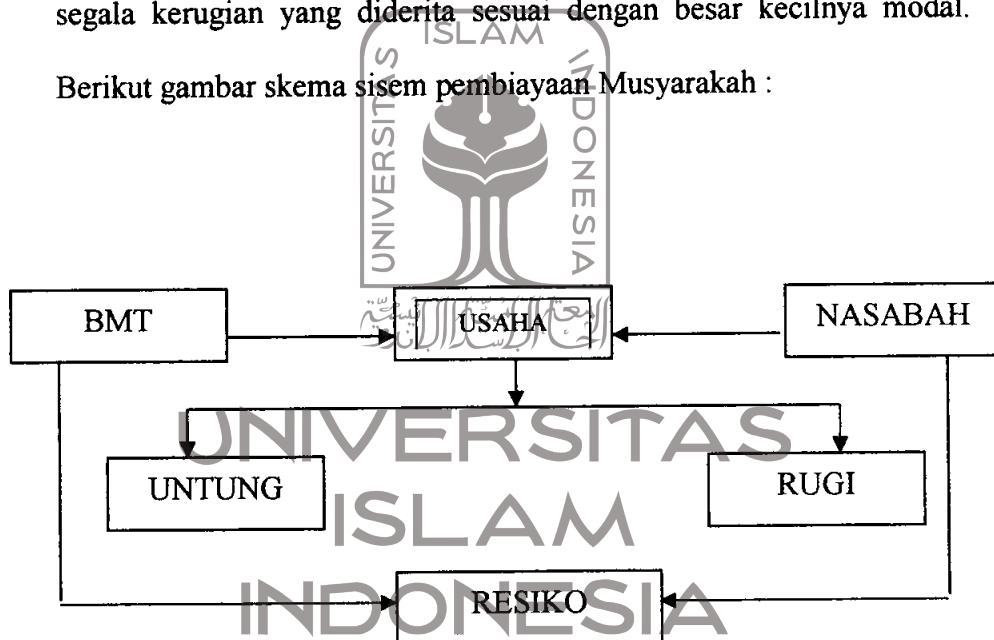
BMT bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat social, namaun juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Untuk itu dana-dana yang terkumpul dari masyarakat disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Orientasi pembiayaan yang diberikan BMT adalah untuk mengembangkan pendapatan anggota dan BMT. Sasaran utama penyaluran kredit adalah kepada para petani, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa.

Di BMT maupun lembaga keuangan Islam lainnya dikenal beberapa sistem kredit atau pembiayaan yaitu¹⁶ :

a. Musyarakah

Musyarakah yaitu kerjasama antara dua atau lebih pihak dalam suatu proyek, dimana masing-masing pihak mempunyai hak atas segala keuntungan yang diperoleh dan bertanggungjawab penuh atas segala kerugian yang diderita sesuai dengan besar kecilnya modal.

Berikut gambar skema sisem pembiayaan Musyarakah :

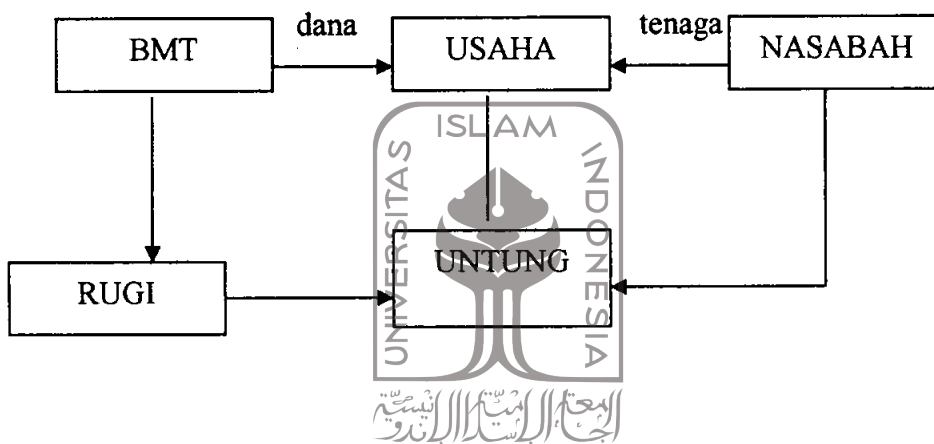


b. Mudharabah

Mudharabah adalah suatu kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pihak pertama (shahib al mal) memberikan modal kepada pihak kedua (Mudharib) untuk dikelola dalam suatu usaha. Jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi

¹⁶ Ibid hal 5

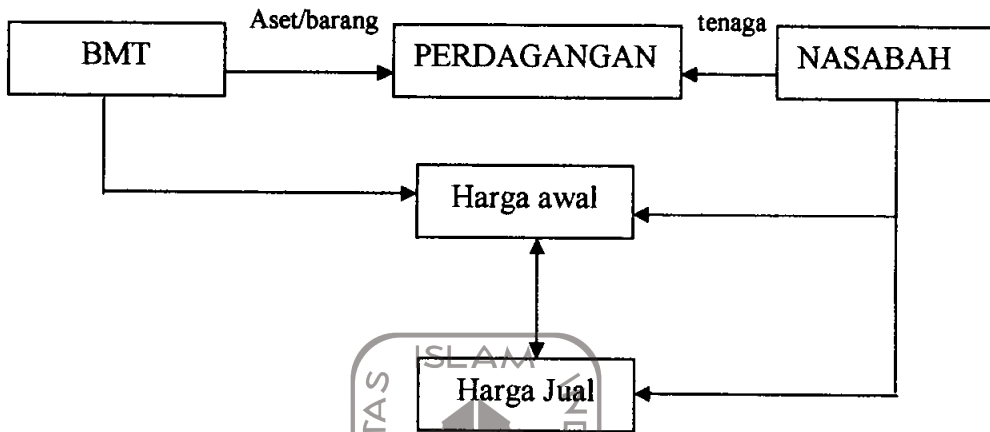
antara pihak pertama dan kedua sesuai dengan kesepakatan awal. Tetapi jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka yang menanggung kerugian adalah pihak pertama.



c. *Murabahah*

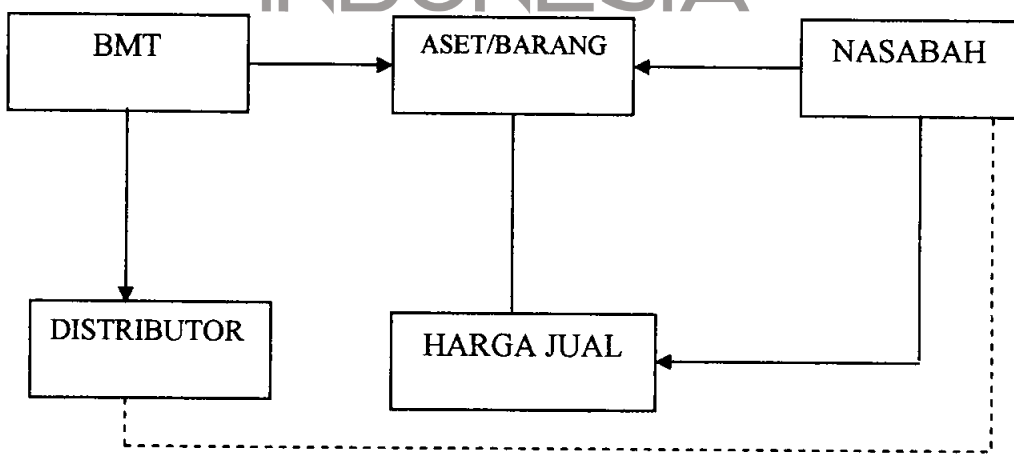
Murabahah adalah suatu kerjasama dalam perdagangan (jual beli) dimana pihak pertama (BMT) memberikan modal atau dana kepada pihak kedua untuk menjalankan usahanya di bidang jual beli dengan bertindak sebagai distributor atau supplier atau dipakai sendiri, dengan keuntungan seminimal mungkin sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Pengembalian modal secara diangsur sesuai kesepakatan.

Skema system Murabahah :



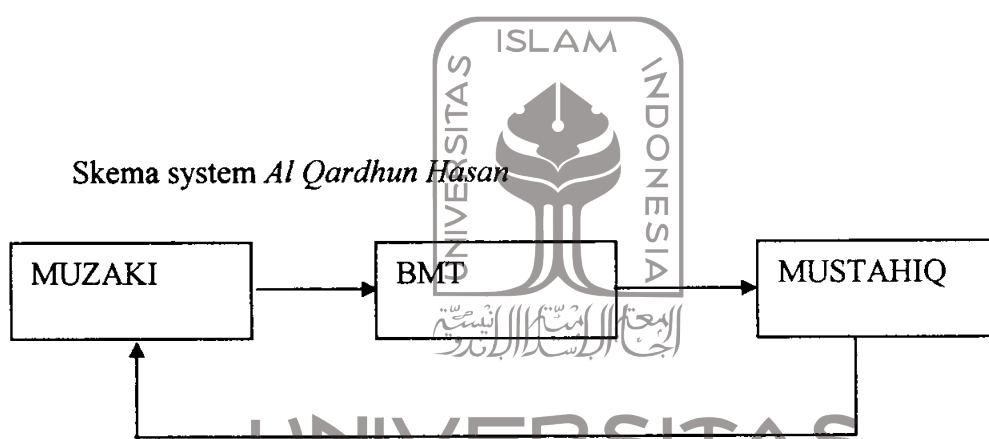
c. Bai'bi Tsaman Ajil

Baibi Tsaman Ajil adalah kerjasama dalam perdagangan, dimana pihak pertama (BMT) menyediakan dana untuk membeli barang yang dibutuhkan nasabah (pihak kedua), pengembaliannya berdasarkan harga barang yang sudah disepakati dengan cara diangsur. digambarkan sebagai berikut :



d. Al Qordhul Hasan

Al Qordhun Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan BMT kepada para nasabah atas dasar kewajiban social semata, dimana peminjaman tidak dibebani kesepakatan apapun kecuali mengembalikan modal yang dipinjamnya.



4. Usaha Kecil

a. Pengertian

Usaha kecil merupakan usaha yang integral dalam dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi, dan peranan yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Selain itu, usaha kecil juga merupakan kegiatan usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan dan

memberikan pelayanan ekonomi yang luas, agar dapat mempercepat proses pemerataan dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Secara otentik, pengertian usaha kecil diatur dalam Bab I Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Yaitu: "kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil pendapatan tahunan, serta kepemilikan, sebagaimana yang ditentukan dalam Undang-Undang ini". Pengertian disini mencakup usaha kecil informal, yaitu usaha yang belum di daftar, belum dicatat, dan belum berbadan hukum, sebagaimana yang ditentukan oleh instansi yang berwenang. Dalam perkembangannya, terdapat istilah usaha mikro, usaha menengah dan usaha usaha besar. Dimana, perbedaan dari usaha-usaha tersebut dapat dilihat dari kriteria-kriteria usahanya, jenis usahanya, produk barang dan jasa yang dihasilkan dari usaha tersebut. Perbedaan usaha kecil dengan usaha lainnya, seperti usaha menengah dan usaha kecil, dapat dilihat dari:

1. Usaha kecil tidak memiliki sistem pembukuan, yang menyebabkan pengusaha kecil tidak memiliki akses yang cukup menunjang terhadap jasa perbankan.
2. Pengusaha kecil memiliki kesulitan dalam meningkatkan usahanya, karena teknologi yang digunakan masih bersifat semi modern, bahkan masih dikerjakan secara tradisional.

3. Terbatasnya kemampuan pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya, seperti: untuk tujuan ekspor barang-barang hasil produksinya.
4. bahan-bahan baku yang diperoleh untuk kegiatan usahanya, masih relatif sulit dicari oleh pengusaha kecil.

Secara umum bentuk usaha kecil adalah usaha kecil yang bersifat perorangan, persekutuan atau yang berbadan hukum dalam bentuk koperasi yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota, ketika menghadapi kendala usaha.

b. Penggolongan Usaha Kecil

Dari bentuk usaha kecil tersebut, maka penggolongan usaha kecil di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Usaha Perorangan.

Merupakan usaha dengan kepemilikan tunggal dari jenis usaha yang dikerjakan, yang bertanggung jawab kepada pihak ketiga/pihak lain. maju mundurnya usahanya tergantung dari kemampuan pengusaha tersebut dalam melayani konsumennya. harta kekayaan milik pribadi dapat dijadikan modal dalam kegiatan usahanya.

2. Usaha Persekutuan.

Penggolongan usaha kecil yang berbentuk persekutuan merupakan kerja sama dari pihak-pihak yang bertanggung jawab secara pribadi terhadap kerja perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Sedangkan, pada hakekatnya penggolongan usaha kecil, yaitu:

1. Industri kecil, seperti: industri kerajinan tangan, industri rumahan, industri logam, dan lain sebagainya.
2. Perusahaan berskala kecil, seperti: toserba, mini market, koperasi, dan sebagainya.
3. Usaha informal, seperti: pedagang kaki lima yang menjual barang-barang kebutuhan pokok.

Secara umum, kriteria pengusaha kecil diatur dalam Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, yaitu:

- (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan, paling banyak Rp 1 M.
- (c) Milik Warga Negara Indonesia (WNI).
- (d) Berdiri sendiri, tidak memiliki anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi.
- (e) Berbentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum dalam bentuk koperasi.

Dalam ayat (2)-nya, berbunyi: "kriteria sebagaimana yang disebutkan dalam huruf (a) dan (b), nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian, yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah".

F. Metode Penelitian

Guna mempermudah dan memperlancar proses penulisan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi atau obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah BMT Mentari di Klaten.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bersifat pemaparan dan memberikan gambaran secara sistematis fakta atau karakteristik dan menyeluruh terhadap suatu obyek. Peneliti berusaha memaparkan proses pelaksanaan pemberian bantuan BMT Mentari kepada para pengusaha kecil. Dan memaparkan kondisi industri kecil sebelum dan sesudah menerima bantuan dari BMT Mentari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada empat cara yang dilakukan penulis guna mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk membuat laporan, yaitu penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Observasi langsung

Yaitu pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini sebagai obyek penelitiannya adalah BMT MENTARI Klaten

b. Interview atau wawancara

Yaitu proses memperoleh keterangan atau data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden yaitu kepada pihak-pihak yang mengelola BMT Mentari.

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen literal atau tertulis yang berkaitan dengan BMT Mentari yang ada di kantor BMT Mentari.

d. Studi Pustaka

Teknik ini hampir mirip dengan teknik dokumentasi, namun yang ditekankan disini adalah, menggali data-data yang berasal dari sumber lain selain yang ada di kantor BMT Mentari, tetapi masih memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

4. Pendekatan Masalah

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif artinya melihat dan mengamati sejauhmana peranan kontribusi BMT Mentari dalam ikut mengembangkan dan memajukan usaha industri kecil di sekitar lingkungan BMT Mentari Klaten.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian mendasar, sehingga dapat dirumuskan suatu kesimpulan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah induktif. Pola berpikir pada induktif adalah mengumpulkan data-data yang bersifat khusus atau spesifik untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

6. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara untuk mengetahui kesahihan atau kevalidan suatu data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Ada beberapa triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu¹⁸:

- a. Triangulasi data, artinya data dan informasi selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain yang diperoleh, baik dari koherensi yang sama maupun berbeda.

¹⁷ Moleong Lexi, J. (1989) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Arina Publishing

¹⁸ Sutopo, H.B. (1988). *Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*. Surakarta:UNS Press

- b. Trianggulasi peneliti, yaitu mengumpulkan suatu data yang sejenis yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Data dikumpulkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti
- c. Trianggulasi teori, yaitu pembahasan suatu masalah dengan menggunakan perspektif teoritis yang berbeda-beda.
- d. Trianggulasi metode yaitu penelitian suatu masalah dengan menggunakan metode yang berbeda atau mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan metode yang berlainan.

Melihat jenis penelitian ini kualitatif yang bersifat studi kasus, maka penelitian ini menggunakan jenis trianggulasi data. Data yang terkumpul dari berbagai sumber dan nara sumber dikumpulkan untuk diambil suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan tesis yang secara keseluruhan dirumuskan ke dalam lima bab.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teorik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang landasan dasar yang dipakai dalam menganalisa penelitian ini yaitu tentang BMT dan Usaha kecil. Dalam bab ini

akan dibahas sekilas tentang BMT yang meliputi pengertian BMT, tujuan, visi dan misi BMT, ciri-ciri BMT, budaya kerja BMT dan produk-produk BMT. Juga di bahas tentang usaha kecil yang meliputi pengertian, jenis-jenis usaha kecil, permodalan usaha kecil, pemasaran dan perkembangan serta prospek usaha kecil

Bab tiga berisi deskriptif atau gambaran secara menyeluruh tentang BMT Mentari. Pemaparan tentang BMT Mentari meliputi sejarah atau kronologi pendirian BMT Mentari, letak geografis, tujuan, visi dan misi BMT Mentari, pendiri dan pengelola BMT Mentari berbagai jenis produk yang dikeluarkan BMT Mentari Klaten.

Bab empat membahas tentang kontribusi yang diberikan di BMT Mentari Klaten terhadap perkembangan usaha kecil di masyarakat sekitar BMT Mentari. Dalam bab inilah sebenarnya inti dari kunci permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan jawaban dari pokok permasalahan penelitian yaitu Kontribusi BMT Mentari terhadap perkembangan Usaha kecil Klaten.

Bab kelima adalah bab penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

BMT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGUSAHA KECIL

Proses kenalnya seseorang kepada sesuatu bisa jadi bermula dari pernahnya dia mendengar nama sesuatu itu. Dari nama orang mungkin akan mengira-ngira bagaimana ciri-cirinya. Dari ciri khas tentu akan berkanjut kepada bentuk konkritnya (strukturnya). Untuk mendalami lebih jauh tentang sesuatu itu, tentu akan timbul pertanyaan-pertanyaan seputar kemungkinan-kemungkinan tentang sesuatu tersebut. Sebagai sesuatu yang akan kita kenalkan pada materi ini, maka mengenal BMT rasanya tidak jauh berbeda dengan itu.

A. Pengertian

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi : Baitul Tamwil (Bait = Rumah, at Tamwil = Pengembangan Harta) - melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) – menerima titipan

dana zakat, infak dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹⁹

Visi BMT mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti yang luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.. Titik tekan perumusan Visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, serta berkeadilan berlandaskan syari'ah dan diridhoi Allah SWT. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba modal pada golongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.²⁰

Penggunaan istilah BMT diambil dari kata-kata Baitul Maal wa Baitul Tamwil, yang kemudian dalam perkembangannya menjadi Baitul Maal wa

¹⁹ Ahmad Sumiyanto, SE, MSI : BMT Menuju Koperasi Modern, (2008) Yogyakarta : ISES Publishing., hal 151

²⁰ Yusuf Qardawi : BMT sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan, (2004): Jakarta : Mizan hal 152

Tamwil yang disingkat menjadi BMT. Ada dua bagian dari BMT yang keduanya memiliki fungsi dan pengertian yang berbeda.

Pertama, baitul maal merupakan lembaga penerima zakat, infak, sadaqoh dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil. Dalam perkembangannya BMT juga diartikan sebagai Balai-usaha Mandiri Terpadu yang singkatannya juga BMT.

Menurut Muhammad Ridwan, secara harfiah/lughowi Baitul Maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. Baitul mal dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga social yang berdampak pada tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material di dalamnya, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai prinsip bisnis yakni efektif dan efisien.²¹

BMT adalah lembaga keuangan yang memadukan fungsi antara Baitul Maal dan Baitut Tamwil.

²¹ Ibid hal 12

- a. *Baitul Maal* adalah suatu institusi / lembaga yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang bersifat non komersial. Sumber dananya berasal dari infaq, shodaqah, hibah, sumbangan dan lain sebagainya. Adapun penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (*mustahik*) seperti fakir, miskin, gharimin, hamba sahaya, amilin dan orang yang berjuang di ajalan Allah.²²

Ciri operasi Baitul Maal adalah :

1. Visi dan misinya bersifat social (*non-profit*)
 2. Memiliki fungsi sebagai mediator antara pembayar zakat (*muzakki*) dan penerima zakat (*mustahik*)
 3. Tidak boleh mengambil profit apapun dari operasinya
 4. Pembiayaan operasi diambil dari 12,5 % (seperdelapan) dari total zakat yang diterima.
- b. *Baitut Tamwil* adalah suatu institusi/lembaga keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (deposan) dan memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada usaha yang produktif dan menguntungkan.

Ciri – cirri operasional Baitut Tamwil adalah :

1. Visi dan Misinya ekonomi (*komersil*)
2. Dijalankan dengan prinsip ekonomi Islam

²² Tim Kurikulum KEI. Ekonomi islam dari teori sampai aplikasi. Surakarta.2001. h 48-49

3. Memiliki Fungsi sebagai mediator antara pemilik modal dengan orang yang kekurangan modal
4. Pembiayaan operasional berasal dari asset sendiri atau dari keuntungan
5. Merupakan wajib zakat.

B. Prinsip BMT

Semua lembaga keuangan Syariah mempunyai prinsip keridhoan Allah SWT guna memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Untuk itu lembaga keuangan BMT juga memiliki prinsip-prinsip :

1. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya :
 - a). Menghilangkan keyakinan akan spekulasi keuntungan di depan suatu usaha

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ

23 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

34. *Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang*

²³ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI, SK Menteri Agama RI No 207. Tahun 1992. QS Luqman ayat 34.

dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

- b). Menghindari penggunaan sistem persentase yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ



لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ۚ²⁴

130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda[228] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

- c). Menghindari penggunaan system perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kualitas maupun kuantitas
- d). Menghindari penggunaan system memberikan keuntungan atau tambahan pengembalian di depan, yang telah ditetapkan oleh pemilik modal.
2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Firman Allah :

²⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen, Agama RI, SK Menteri Agama RI No 207.
QS Ali Imron : 130

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ²⁵

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Maka setiap transaksi kelembagaan syariah dilandasi atas dasar

system bagi hasil dan perdagangan atau transaksi didasari oleh

pertukaran antara uang dan barang, sebagaimana Firman Allah Swt.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ

الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ

إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ²⁶

id 35, QS An Nisa' : 29

id hal 37, QS Al Baqarh ; 275

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

C. Ciri BMT

Dengan mengetahui nama dan membaca pengertian diatas sudah sedikit tergambar apa itu BMT, namun akan lebih jelas lagi bila kita lihat lebih jauh beberapa ciri dari BMT. Adapun ciri dari BMT adalah :

1. Berorientasi bisnis dan mencari laba bersama
2. Bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak dan sadaqoh.
3. Ditumbuhkan dari bawah dan berlandaskan pada peran serta masyarakat.
4. Milik masyarakat secara bersama, bukan milik perorangan.
5. Dalam melakukan kegiatannya para pengelola BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan proaktif.
6. Melakukan upaya peningkatan wawasan dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada semua personil dan nasabah BMT. Biasanya dilakukan dengan pengajian-pengajian atau diskusi-diskusi dengan topik-topik yang terencana.

7. Manajemen BMT dikelola secara profesional dan Islami.

D. Badan Hukum BMT

BMT dapat didirikan dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau berbentuk Koperasi.

1. Dalam bentuk KSM

Bila BMT didirikan dalam bentuk KSM, maka BMT akan mendapat sertifikasi operasi dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) yang mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat yang mendukung program hubungan bank dengan KSM. KSM juga dapat berfungsi sebagai prakoperasi dengan tujuan mempersiapkan segala sesuatu supaya BMT bisa menjadi koperasi BMT. Bila para pengurus siap untuk mengelola BMT dengan baik dengan badan hukum koperasi, maka BMT dapat dikembangkan dengan badan hukum koperasi.

2. Dalam bentuk Koperasi

Bila pada awal pendirian telah ada kesiapan, maka BMT langsung didirikan dengan Badan Hukum Koperasi. Dalam hal ini ada beberapa alternatif (pilihan) yang bisa diambil :

- a. Sebagai koperasi serba Usaha untuk perkotaan
- b. Sebagai Koperasi Unit Desa (KUD), dengan ketentuan yang diatur oleh Menteri Koperasi dan pengusaha kecil tanggal 20 Maret 1995) dimana :

1. *Bila di suatu wilayah telah ada KUD dan berjalan dengan baik, maka BMT dapat menjadi Unit Usaha Otonom (U2O) atau Tempat Pelayanan Koperasi (TPK). Bila KUD tersebut belum berfungsi dengan baik, maka KUD tersebut dapat difungsikan sebagai BMT. Dan pengurus dipilih dalam suatu rapat anggota.*
2. *Bila mana di daerah tersebut belum ada KUD, maka dapat Didirikan KUD BMT. Dalam pendirian KUD diperlukan minimal 20 orang anggota.*²⁷

c. Sebagai Koperasi pondok Pesantren (KOPONTREN)

BMT juga dapat menjadi U2O dan TPK dari Kopontren dan juga dapat didirikan Kopontren BMT. Dalam hal ini panitia pendirian BMT dapat berkonsultasi dengan Departemen Agama dan Departemen Koperasi Kabupaten/ Kota setempat.



E. Struktur Organisasi BMT dan Job deskripsi

Adapun struktur organisasi BMT dapat dilihat dalam bagan 1.

Sedangkan job deskripsi masing-masing struktur dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Anggota (RUA)

Rapat umum anggota mempunyai kewenangan/kekuasaan tertinggi di dalam BMT. RUA memiliki tugas sebagai berikut :

- a. RUA bertugas menetapkan AD dan ART BMT termasuk bila ada perubahan.
- b. Kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha BMT

²⁷ Tim Kurikulum KEI. *Ekonomi islam dari teori sampai aplikasi*. Surakarta.2001

- c. Mengangkat Pengurus dan dewan syaria'ah BMT setiap periode. Juga dapat memberhentikan pengurus bila melanggar ketentuan-ketentuan BMT.
- d. Menetapkan Rencana Kerja , anggaran pendapatan dan belanja BMT serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Melakukan pembagian Sisa Hasil Usaha
- f. Penggabungan, peleburan dan pembubaran BMT.

2. Dewan Pengawas Syaria'ah

Dewan Pengawas Syaria'ah berwenang melakukan pengawasan penerapan konsep syariah dalam operasional BMT dan memberikan nasehat dalam bidang syaria'ah. Adapun tugas dari Dewan ini adalah :

- a. Membuat pedoman syariah dari setiap produk pengerahan dana maupun produk pembiayaan BMT.
- b. Mengawasi penerapan konsep syariah dalam seluruh kegiatan operasional BMT.²⁸
- c. Melakukan pembinaan/konsultasi dalam bidang syari'ah bagi pengurus, pengelola dan atau anggota BMT.
- d. Bersama dengan dewan pengawas syari'ah BPRS dan ulama /intelektual yang lain mengadakan pengkajian terhadap kemungkinan perkembangan produk-produk BMT.

²⁸ Ibid 41

3. Pengurus

Pengurus memiliki Wewenang sebagai berikut :

- a. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama BMT.
- b. Mewakili BMT di hadapan dan di luar Pengadilan
- c. Memutuskan menerima dan pengelolaan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- d. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan BMT sesuai dengan tanggungjawabnya dan dan keputusan musyawarah anggota.

Adapun tugas dari pengurus adalah :

- a. Memimpin organisasi dan usaha BMT.
- b. Membuat rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja BMT.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota pengurus
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pada rapat umum anggota.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris serta administrasi anggota.

4. *Pembina manajemen*²⁹

Pembina manajemen mempunyai wewenang melakukan pembinaan dan pengawasan serta konsultasi dalam bidang manajemen BMT.

Adapun tugasnya adalah :

- a. Memberikan rekomendasi pelaksanaan sistim bila diperlukan.
- b. Memberikan evaluasi pelaksanaan sistem
- c. Pembinaan dan pengembangan sistem

5. *Manajer BMT*³⁰

Manajer BMT memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan perencanaan, tujuan lembaga dan sesuai kebijakan umum yang telah digariskan oleh dewan pengawas syariah. Adapun tugasnya adalah :

- a. Membuat rencana pemasaran, pembiayaan, operasional dan keuangan secara periodik
- b. Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh dewan pengurus syariah.
- c. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh staffnya.
- d. Membuat laporan pembiayaan baru, perkembangan pembiayaan, dana, rugi laba secara periodik kepada dewan pengawas syariah.

²⁹ Ibid 42

³⁰ Ibid 42

6. *Ketua Baitul Maal*³¹

Ketua baitul Maal mendampingi dan mewakili manajer dalam tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional baitul maal.

Adapun tugasnya adalah :

- a. Membantu manajer dalam penyusunan rencana pemasaran dan operasional serta keuangan.
- b. Memimpin dan menaruhkan kegiatan yang dilakukan oleh staffnya.
- c. Membuat laporan periodik kepada menejer berupa :
 - c.1. Laporan penyuluhan dan konsultasi
 - c.2.. Laporan perkembangan penerimaan ZIS
 - c.3. Laporan Keuangan

7. *Ketua Baitul Tamwil*³²

Ketua baitul tamwil mendampingi dan mewakili manajer dalam tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional baitul tamwil. Adapun tugasnya adalah

- a. Membantu manajer dalam penyusunan rencana pemasaran dan operasional serta keuangan.
- b. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh staffnya.

³¹ Ibid 43

³² Ibid 44

c. Membuat laporan periodik kepada menejer berupa :

- c.1. Laporan pembiayaan baru
- c.2. Laporan perkembangan pembiayaan
- c.3. Laporan dana
- c.4. Laporan Keuangan

8. *Marketing/Pembiayaan*³³

Bagian pembiayaan memiliki wewenang melaksanakan kegiatan pemasaran dan pelayanan baik kepada calon penabung maupun kepada calon peminjam serta melakukan pembinaan agar tidak terjadi kemacetan pengembalian pinjaman. Adapun tugasnya :

- a. Mencari dana dari anggota dan para pemilik sertifikat saham sebanyak-banyaknya.
- b. Menyusun rencana pembiayaan.
- c. Menerima permohonan pembiayaan
- d. Melakukan analisa pembiayaan
- e. Mengajukan persetujuan pembiayaan kepada ketua baitul tamwil
- f. melakukan administrasi pembiayaan
- g. melakukan pembinaan anggota
- h. memuat laporan perkembangan pembiayaan.

9. *Kasir/Pelayanan anggota*³⁴

³³ Ibid 44

³⁴ Ibid 45

Kasir memiliki wewenang melakukan pelayanan kepada anggota terutama penabung serta bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar. Adapun tugasnya :

- a. Menerima uang dan membayar sesuai perintah ketua/Direktur.
- b. Melayani dan membayar pengambilan tabungan.
- c. Membuat buku kas harian.
- d. Setiap akhir jam kerja, menghitung uang yang ada dan minta pemeriksaan dari menejer.
- e. Memberikan penjelasan kepada calon anggota dan anggota.
- f. Menangani pembukuan kartu tabungan
- g. Mengurus semua dokumen dan pekerjaan yang harus di komunikasikan dengan anggota.

10. Pembukuan³⁵

Bagian pembukuan memiliki wewenang menangani administrasi keuangan dan menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan. Adapun uraian tugasnya adalah :

- a. Mengerjakan jurnal dan buku besar.
- b. Menyusun neraca percobaan
- c. Melakukan perhitungan bagi hasil
- d. Menyusun laporan keuangan secara periodik.

³⁵ Ibid 46

F. Kegiatan-kegiatan BMT

Ada dua jenis kegiatan yang bisa dilakukan oleh BMT :

1. Kegiatan bidang keuangan

Ada dua kegiatan bidang keuangan yaitu pelayanan jasa simpanan dan pembiayaan.³⁶

a. *Jasa Simpanan*

Jasa Simpanan yang merupakan produk BMT memiliki keragaman sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut yang juga disebut tabungan.

Ada beberapa jenis tabungan (simpanan)

(1). Simpanan Wadi'ah

Tabungan atau simpanan dengan prinsip wadi'ah adalah titipan dana yang setiap waktu dapat ditarik pemiliknya

(2). Tabungan Mudharabah

Tabungan atau simpanan dengan prinsip mudharabah, yakni dana tersebut dipercayakan oleh pemilik kepada BMT untuk digunakan untuk tujuan/usaha yang menguntungkan, namun secara implisit pemilik dana bersedia menanggung kerugian selama BMT tidak dapat menutupi kerugian dengan cara lain. Pemilik mendapatkan bagian bagi hasil dari modal tersebut sesuai dengan kesepakatan.

³⁶ Dokumen BMT Mentari Tentang Jenis-jenis Kegiatan BMT Mentari

Produk simpanan ini bisa bermacam-macam antara lain : Simpanan Mudharabah biasa, Haji, nikah dst.³⁷

b. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan adalah upaya BMT dalam membiayai usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota sesuai dengan kebutuhan usaha tersebut. Pembiayaan dapat berbentuk :

- a. Mudharabah : bagi hasil
- b. Musyarakah : bagi hasil besyariat
- c. Murabahah : pemilikan barang jatuh tempo
- d. Bai'u Bithaman Ajil : pemilikan barang cicilan.
- e. Al Qardhul hasan.

2. Kegiatan non keuangan

Prioritas utama dari BMT adalah melakukan kegiatan bidang keuangan, namun bila ada kesempatan dan peluang tidak ada halangan bagi BMT untuk bergerak dalam sektor Riil. Kegiatan tersebut antara lain :

1. Membuka usaha dagang
2. Menyediakan jasa konsultasi bisnis dll

G. Permodalan BMT

BMT dapat didirikan dengan modal awal Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) atau lebih. Namun jika terdapat kesulitan dalam mengumpulkan

³⁷ Yusuf al-Qaradawi (1998), *al-Ijtihad al-Mu'asir*, Beirut: al-Maktab al-Islami,

dana maka dapat juga didirikan dengan dana 5 juta rupiah. Modal ini dapat ditambah sejalan dengan bertambahnya usia BMT.

Dari segi sumber modal BMT dapat didirikan dengan modal beberapa orang, yayasan, basis. Namun dari awal minimal untuk mendirikan sebuah BMT harus ada 7 orang , sedangkan jumlah yang sebaiknya adalah 20-44 orang.³⁸



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁸ Abdul Mughits (2003), “*Sosialisasi Bank Syariah di Kantong-kantong NU*”, dalam Irwan Kelana *et al.* (eds.), *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing

BAB III

BMT MENTARI DAN POTENSI KABUPATEN KLATEN

A. Latar Belakang Berdirinya Bmt Mentari

Kondisi perekonomian nasional yang terpuruk akhir – akhir ini sudah mengarah pada kondisi yang semakin tidak menentu. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dimasa lalu justru menciptakan kesenjangan sosial yang cukup menyolok antara kaya dan miskin, antara kelompok masyarakat kota dan desa. Kelompok orang yang bermodal besar dapat menguasai dan mengendalikan perekonomian baik ditingkat nasional maupun daerah. Sebagian besar pemodal besar tinggal di perkotaan, sehingga aktifitas perekonomian termasuk putaran uang lebih banyak terjadi di kota. Sementara di desa, masyarakat desa yang merupakan mayoritas penduduk di negeri ini tidak mendapat kesempatan dan perhatian yang semestinya, baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta, yang pada akhirnya hanya sebagai pelengkap dan pengikut dari system pembangunan ekonomi.³⁹

Permasalahan yang timbul saat ini adalah siapkah kita untuk peduli dan berkomitmen terhadap rakyat kecil dalam berjuang merubah sistem perekonomian yang selama ini kurang baik, dapat diubah dengan saling bahu membahu dan bersama – sama masyarakat, sesuai dengan agenda reformasi yang menyatakan bahwa kebijakan pembangunan nasional akan diarahkan

³⁹ Dokumen BMT Mentari, Profil BMT Mentari Tanggal 1 Januari 2007

pada masyarakat bawah dan diprioritaskan pada pengusaha kecil dan menengah.

Desa Tempursari yang penduduknya bermata pencaharian tetap sebagai pegawai baik swasta maupun pemerintah, pertanian, serta sektor industri dan perdagangan. Meskipun prosentase terbesar penduduk bekerja pada bidang pertanian, namun dinamika dan kehidupan perekonomiannya ditentukan oleh masyarakat yang bekerja di bidang industri dan perdagangan. Hal inilah yang mempengaruhi karakteristik masyarakat desa tersebut berpola hubungan masyarakat dinamis, mobilitas tinggi, semangat berkompetisi dan kreatifitas masyarakat yang cukup inovatif. Sehingga membuat Desa tempursari mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.⁴⁰

B. Profil Masyarakat Desa Tempursari, Klaten

Sektor perdagangan dan industri merupakan potensi yang sangat menonjol di Desa Tempursari. Sektor industri kecil Konveksi yang merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa tersebut menghasilkan produk yang bervariasi diantaranya : celana, baju, kaos, celana dalam pria wanita, brest holder (BH), mini shirt, under rok, pakaian anak – anak dan lain – lain. Meskipun produk yang dihasilkan bermacam – macam, namun yang paling banyak diproduksi oleh masyarakat tempursari adalah pakaian dalam

⁴⁰ Ibid 50

pria wanita dewasa maupun anak – anak. Di bidang perdagangan, barang yang dijual merupakan hasil produksi dari konveksi dan bahan penunjang atau bahan penolong produksi pakaian seperti : benang, elastic, renda, kancing, plastik pembungkus, accessories dan spare parts mesin. Bidang Jasa yang ada di Tempursari adalah jasa sablon baik sablon kain, kertas maupun plastik. Sablon kain membuat gambar – gambar pada pakaian, sablon kertas membuat merek, dan sablon plastik membuat merek di plastik kemasan.

Selain bidang yang ada diatas, terdapat juga perdagangan dan jasa perbengkelan rekayasa alat dan cor logam yang berjumlah 4 pengusaha, dan kesemuanya berada di Desa Tempursari. Tidak jauh dari Desa Tempursari terdapat Industri Kecil Kapas Kecantikan dan Tali Rafia (tali plastik) yaitu yang berada di Desa Candirejo dan masih dalam satu wilayah kecamatan dan hanya dibatasi jalan raya Klaten – Karanganom.

Dari beberapa hal diatas memberikan gambaran bahwa di desa Tempursari terjadi sirkulasi uang yang cukup tinggi dan hampir sebagian penduduk terlibat dalam system perekonomian, khususnya dibidang industri dan perdagangan. Oleh karenanya kehadiran lembaga keuangan di Desa menjadi kebutuhan yang harus ada. Namun tentunya keberadaan lembaga tersebut harus ditangani secara professional dan mampu bersaing dengan lembaga professional lain yang sudah ada.

C. Sejarah Berdirinya Baitul Maal Wattamwil (Bmt) “Mentari”

Desa Tempursari Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten merupakan desa yang cukup berpotensi, yang ditunjang dengan kondisi masyarakat yang dinamis dan sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di bidang industri dan perdagangan. Maka kehadiran BMT MENTARI sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan adalah merupakan suatu keharusan. BMT MENTARI yang mempunyai misi membantu masyarakat kecil menengah dengan membina agar mampu mandiri dan berani berkompetisi dalam persaingan yang semakin ketat.⁴¹

BMT MENTARI yang masih berbentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan sementara ini masih merupakan USP (Unit Simpan Pinjam) KOPPONTREN TARBIYATUL ISLAM, dengan anggota yang masih terbatas di Desa Tempursari dan sekitarnya, akan dikembangkan ke wilayah lain di luar kecamatan Ngawen.

Uraian diatas menggambarkan bahwa keberadaan BMT MENTARI sudah diakui di oleh masyarakat dengan anggota yang terus bertambah, dan wilayah kerja yang semakin luas.

BMT “MENTARI” didirikan dengan tujuan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya ekonomi umat Islam. Dengan pembinaan system ekonomi yang baik dengan system syari'ah, dengan harapan

⁴¹ Wawancara dengan ibu Nur Hidayah (sekretaris BMT Mentari), hari Selasa, 1 Sept 2009

meningkatkan kesejahteraan dan dan menciptakan ekonomi yang religius, adil dan makmur sesuai dengan syariat Islam. Masyarakat yang berstatus ekonomi kuat diarahkan agar peduli untuk ikut memikirkan anggota masyarakat yang lain yang lebih lemah ekonominya. Oleh karenanya tahap pertama yang menjadi target program BMT ialah merekrut masyarakat yang dianggap sukses secara ekonomi, untuk diajak bergabung menjadi pendiri (pemilih saham). Harga saham sebesar Rp. 50.000,- per lembar, dengan ketentuan 1 orang bias membeli lebih dari 1 lembar saham, adapun jumlah anggota pendiri yang sudah terdaftar sampai saat ini sebanyak 61 orang. Dengan modal awal dari anggota Rp. 3.050.000,- BMT “MENTARI” memberanikan diri untuk beroperasi, yaitu pada tanggal 1 Januari 1998 dengan prioritas usaha simpan pinjam yang diharapkan dari sektor ini dapat menyediakan dana dan kebutuhan modal dari dan kepada anggota masyarakat, dengan membuka kesempatan bagi mereka untuk menabung / menyimpan uangnya di BMT. Uang simpanan tersebut dikelola secara professional dan dimanfaatkan sesuai dengan misi BMT, yaitu menumbuh kembangkan semangat wirausaha (bisnis) yang Islami dan diarahkan guna memberdayakan ekonomi rakyat, khususnya kelas menengah kebawah dan lebih khusus lagi bagi umat Islam.⁴²

⁴² Ibid hal 44

D. Perkembangan BMT “MENTARI”

1. IDENTITAS UMUM

- a. Nama lembaga : Baitul Maal Wattamwil (BMT)
MENTARI”
- b. Diresmikan Pada tanggal : 28 Desember 1997
- c. Alamat Kantor : Jl. Gor-Karanganom KM.2,5 Tempursari
Ngawen Klaten Jateng 57466 Phone :
0272 – 330209

2. KELEMBAGAAN

- a. Mulai Operasional : tanggal 1 Januari 1998
- b. Jumlah Anggota : 917 orang, per 31 Des 2008
- c. Jumlah Angg produktif : 669 orang, per 31 Des 2008
- d. Mulai Pembiayaan : 10 Januari 1998
- e. Jumlah Angg Pembiayaan : 472 orang
- f. Prosentase yang terlayani : 70 %
- g. Jangkauan Pelayanan : Wilayah Kecamatan Ngawen &
sekitarnya

3. KELENGKAPAN ORGANISASI

- a. Aturan Tertulis Organisasi : Anggaran Dasar
- b. Kas Buka beroperasi : Pk.08.00 – Pk. 14.30 WIB
- c. Bentuk Legalitas :
 - 1. KSM (Kelompok Swadaya masyarakat)
 - 2. USP Koppontren Tarbiyatul Islam.
- d. Lokasi kantor BMT “MENTARI” :

- 1. Berada di, atau berdekatan dengan lingkungan industri konveksi & kapas kecantikan.
 - 2. Pasar Tradisional.
- e. Rekening BMT “MENTARI” di bank :

Nama Bank : BNI 46 , KCP Klaten

Alamat : Jl.Pemuda Selatan

Atas Nama : Muhammad Zidni Rahman

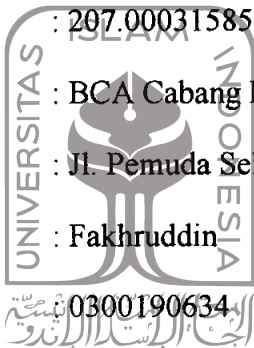
No. Rekening : 207.000315853.901

Nama Bank : BCA Cabang Klaten

Alamat : Jl. Pemuda Selatan

Atas Nama : Fakhruddin

No Rekening : 0300190634



Biodata Pengurus BMT MENTARI⁴³ :

No	Nama	L/P	Alamat	Tempat /Tgl.Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hj. Sri Mulyani	P	Tempursari 2/V Ngawen	Boyolali, 12 Mei 1956	SLTA	Ketua
2	Purwono	L	Tempursari 3/V Ngawen	Klaten, 11 Jan 1955	PGA	Wakil Ketua
3	Nur Hidayah	P	Tempursari 3/V Ngawen	Klaten, 27 Jul 1958	PGTK	Sekretaris 1
4	Nur Wakhid Badawi	L	Tempursari 3/V Ngawen	Klaten, 18 Feb 1956	PGA	Sekretaris 2
5	Umi 'Aisyah	P	Tempursari 2/V Ngawen	Klaten, 12 Jun 1961	SLTA	Bendahara 1
6	Hj. Siswanti	P	Tempursari 2/V Ngawen	Klaten, 30 Jul 1960	SLTA	Bendahara 2
7	Syaifuddin Zuhri	L	Tempursari 3/V Ngawen	Klaten, 04 Apr 1955	PGA	Bid. Usaha
8	Qomaruddin, BE	L	Tempursari 2/V Ngawen	Klaten, 15 Mar 1951	S. Muda	Anggota
9	H. Marwan Darosin	L	Tempursari 2/V Ngawen	Klaten, 07 Okt 1958	PGA	Bid. Umum
10	H. Munawir	L	Tempursari 2/V Ngawen	Klaten, 18 Feb 1949	PGA	Anggota
11	Suwardi, BA	L	Tempursari 2/V Ngawen	Klaten, 08 Jul 1944	S. Muda	Peng. Syari'ah
12	Qodri Zaid BA	L	Tempursari 1/V Ngawen	Ngawen, 21 Mei 1943	S. Muda	Peng. Syari'ah
13	Drs. Amir Syamsuddin	L	Sangkal Putung Kia Ut	Klaten, 04 Mar 1949	S1	Peng. Mnjment
14	H. Bambang Wiyono, Spd	L	Kringinan Tempursari Ngw	Klaten, 23 Ags 1955	S1	Peng. Mnjment

⁴³ Dokumen BMT Mentari, tentang RAT tahun 2007 hal 5

Biodata Pengelola BMT MENTARI :

No	Nama	L/P	Alamat	Tempat /Tgl. Lahir	Pddkan Terakhir	Jabatan
1	Fakhruddin	L	Tempursari 1/V Ngawen	Klaten, 25 Nop 1967	SLTA	Manager
2	Muh. Zidni Rahman, A Md	L	Kenatan 1/V Ngawen Ngawen	Klaten, 19 Agt 1977	D 3	Adm & Pemasaran
3	Ari Susanti, A Md	P	Prigi Kulon Ketandan Kia Ut	Klaten, 03 Feb 1980	D 3	Accountan
4	Dewi Meilasari	P	Tempursari 1/V Ngawen	Solo, 13 Mei 1979	SMEA	Kasir / Teller

Biodata Anggota Pendiri/Pemodal BMT MENTARI⁴⁴ :

No	Nama	L/P	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Suwardi, BA	L	Tempursari Ngawen Klaten	S. Muda	Pens. PNS
2	H.Qodri Zaid, BA	L	Tempursari Ngawen Klaten	S. Muda	Pens. PNS
3	Drs. Amir Syamsuddin	L	Sangkalputung Ngingas KiaUt	S 1	Wir. Konveksi
4	Titik Handayani	P	Ampel Boyolali	SLTA	Wir. Ayam
5	Hj. Sri Mulyani	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Wir. Konveksi
6	Purwono	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS (Guru)
7	Nurhidayah	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS Guru TK
8	Nurwakhid Badawi	L	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS (Guru)
9	Umi 'Aisyah	P	Tempursari Ngawen Klaten	Pon Pes	Wir. Konveksi
10	H. Mursidi	L	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Wir Konveksi
11	H. Saefuddin Zuhri	L	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS (Guru)
12	H. Marwan Darosin	L	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS (Guru)
13	Hj. Siti Rohani	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	Wir. Konveksi
14	Hj. Siswanti	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	Wir. Konveksi

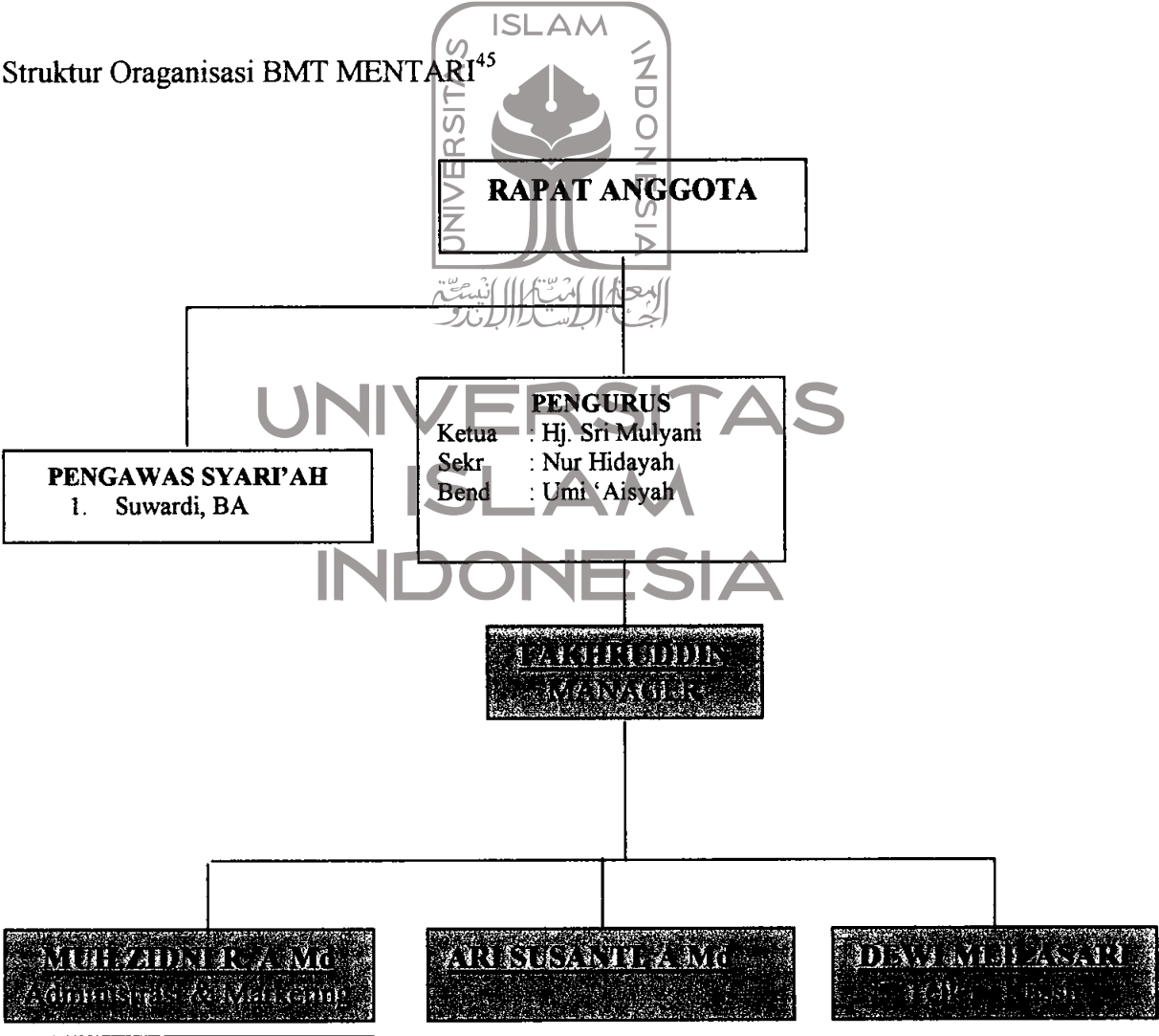
⁴⁴ Ibid hal 56

15	Qomaruddin, BE	L	Tempursari Ngawen Klaten	S. Mud	Wir. Perbengkelan
16	H. Munawir	L	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS (Guru)
17	Fakhruddin	L	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Wir. Konveksi
18	Slamet Muchzari	L	Tempursari Ngawen Klaten	SGO	Wir. Konveksi
19	Hj. Sangadah	P	Tempursari Ngawen Klaten	Pon Pes	Wir. Dagang Kain
20	Drs. Najmuddin	L	Tempursari Ngawen Klaten	S 1	Wir. Perbengkelan
21	Hj. Sulastri	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Dagang Kelontong
22	H. Bambang W, S Pd	P	Kringinan Tempursari Ngw Klt	S 1	Guru Swasta
23	Hj. Hayyinah	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	Dagang Pakaian
24	H. Nurrachman, BA	L	Jatiwoyo Mayungan Ngawen Klt	S. Mud	Wir. Perbengkelan
25	Hj. Edi Widayati	P	Jatiwoyo Mayungan Ngawen Klt	PGSD	PNS (Guru)
26	Hj. Rokhimah	P	Jl. Pemuda Bareng Klaten	PGA	PNS Guru TK
27	Tarbiyah	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	PNS Guru TK
28	Hj. Muti'atun Hamid	P	Tempursari Ngawen Klaten	Pon Pes	Wir. Konveksi
29	Sukarni Mukhlis	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Wir. Konveksi
30	Masirotun	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Penjahit
31	Wahyuni Fudlan	P	Tempursari Ngawen Klaten	SPK	Perawat Kesehatan
32	Pratmi Sumastri	P	Tempursari Ngawen Klaten	PGA	TU MAM
33	Umi Zumaroh	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Dagang Makanan
34	Umita Sulaiman	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Dagang Pakaian
35	Yunanta	L	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Sablon & Percetakan
36	Dra. Etik Nuraniah	P	Tempursari Ngawen Klaten	S 1	PNS (Guru)

37	Hartatik Umar Bakri	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Dagang Makanan
38	Rusdiyanto	L	Gaten Mayungan Ngawen Klaten	STM	Wir. Perbengkelan
39	H. Bambang	L	Tegalyoso Klaten	S 1	Wir. Roti & Snack
40	Hj. Maesaroh Bambang	P	Tegalyoso Klaten	SLTA	Wir Rati & Snack
41	Dra. Kristini AF	P	Tempursari Ngawen Klaten	S 1	PNS (guru)
42	Ir. Taufiq Hidayat	L	Wedi Klaten	S 1	Konveksi & Dagang
43	H. Aris Suwandi	L	Ngingas Bareng Lor Klaten	SLTA	Wir. Konveksi
44	Sriyanto	L	Juwangi Tempursari Ngawen Klt	SPG	PNS (Guru)
45	Mawardi	L	Mlandang Tempursari Ngawen	PGA	PNS (Guru)
46	Boimin	L	Tinggen Manjungan Ngawen Klt	SLTP	Wiraswasta
47	Gunardi	L	Tempursari Ngawen Klt	SLTA	Wiraswasta Dagang
48	Sri Hastuti Syamsuddin	P	Sangkalputung Klaten Utara	SLTA	Wiraswasta Dagang
49	Supardi	L	Tempursari Ngawen Klaten	S. Muda	Karyawan Swasta
50	Jamroni	L	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Eir. Konveksi
51	H. Arif Sunardi	L	Bareng Klaten Tengah Klaten	SLTA	Dagang Meubel
52	Samadiono	L	Gatak Tempursari Nagwen Klaten	STM	Wir. Kapas Kecantik
53	Abdul Rosyad	L	Tempursari Ngawen Klaten	SD	Dagang Sayur
54	Winarno	L	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Wiraswasta Dagang
55	Daroji	L	Kahuman Candirejo Ngawen Klt	SLTP	Usaha Karak
56	Dhuriyah	P	Tempursari Ngawen Klaten	SLTA	Dagang Pakaian
57	Purwani AS	P	Ngingas Bareng Lor Klaten	SLTA	Boutique & Modiste
58	Hj. Anis Jawari	P	Sabrang Jemawan Jatinom Klaten	PGA	PNS & Wir. Kasur

59	Slamet Zubaini	L	KringinanTempursari Ngawen Klt	SPG	PNS (Kep. Sekolah)
60	Drs. Muh. Askar	L	Tempursari Tempursari Ngawen Klt	S 1	Wiraswasta
61	Mawardi	L	Mlandang Tempursari Ngawen Klt	PGA	Guru

Struktur Oraganisasi BMT MENTARI⁴⁵



⁴⁵ Ibid hal 57

E. Permodalan BMT MENTARI

1. Permodalan BMT Mentari⁴⁶

(Dalam Rupiah)

No	Uraian	Desember 2006	Desember 2007	Desember 2008
1	Simpanan Pokok	3.770.000	926.000	926.000
2	Simpanan Pokok Khusus	2.025.000	3.850.000	3.950.000
3	Simpanan Wajib	1.921.760	231.000	231.000
4	Simpanan Wajib Khusus	926.000	2.325.000	2.961.000
5	Pertambahan Modal	231.000	2.815.808	5031.052
6	Modal Donasi	1.385.408	3.515.000	3.515.000
7	Laba Ditahan BBM	254.738	1.967.588	0
8	SHU Kumulatif	310.100	2.223.965	0
	Jumlah Modal Sendiri	9.556.310	17.856.364	17.470.652

⁴⁶ Dokumen BMT Mentari : Laporan keuangan tahunan tahun 2007

2. Kepemilikan Sarana

a. Kantor : Pinjam Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam

b. Sarana Kantor Yang Dimiliki

No	Nama Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	Empat Set	Baik
2	Printer (Epson LX 300 & Canon BJC)	Dua Buah	Baik
3	Mesin Ketik Remington & Brother	Dua Buah	Baik
4	Mesin Hitung (Calculator)	Empat Buah	Baik
5	File Cabinet (Almari Arsip) + RAK	Dua Buah	Baik
6	Detektor Uang	Satu Buah	Baik
7	Meja Counter	Dua Buah	Baik
8	Kursi Counter	Tiga Buah	Baik
9	Meja Komputer	Dua Buah	Baik
10	Meja Kantor	Empat Buah	Baik
11	Kursi Kantor	Enam Buah	Baik
12	Meja Kursi Tamu (1 & 4)	Satu Set	Baik
13	Televisi Colour	Satu Buah	Baik
14	Telephone	Satu Buah	Baik
15	Handy Talky (HT) + Peralatannya	Dua Buah	Baik
16	Dispenser & Galon Air	Satu Set	Baik
17	Kipas Angin	Dua Buah	Baik
18	Air Conditioner (AC)	Satu Buah	Baik

c. Kelengkapan Sarana Transportasi

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Keterangan
1	Sepeda Motor (Milik Pribadi Pengelola)	Tiga Buah	Baik

F. Pembiayaan

Hingga saat ini pembiayaan masih menjadi pokok usaha sebagai sumber pendapatan BMT Mentari. Data pencairan pembiayaan satu tahun terakhir (2008) sebagai berikut :

Table
Pembiayaan tahun 2008

BULAN	Pemb. Umum	Pemb. BBM	Pemb. TELKOM	TOTAL
Januari	106.721.648	38.654.500	17.425.000	162.801.148
Februari	140.200.298	39.209.500	11.101.500	190.511.298
Maret	115.028.598	39.907.000	14.355.000	169.290.598
April	127.122.598	37.305.200	16.094.000	180.521.798
Mei	127.157.198	37.719.400	9.821.000	174.697.598
Juni	128.572.198	37.583.400	11.043.000	177.198.598
Juli	157.444.598	37.997.600	10.473.500	205.915.698
Agustus	171.794.948	38.686.800	9.366.000	219.847.748
September	168.066.048	38.276.000	8.975.000	215.317.048
Oktober	176.128.698	38.690.200	7.505.000	222.323.898
Nopember	172.026.998	38.690.600	7.587.150	218.304.748
Desember	183.950.648	38.640.600	4.492.650	227.083.898
JUMLAH	1.774.214.476	461.360.800	128.238.800	2.363.814.076

Sumber ; Laporan RAT tahun 2008

Dana tersebut sebagian besar berasal dari simpanan warga yang terbagi dalam

Bentuk simpanan:

1. Simpanan Tamadah : 786 orang
2. Simpanan Qurban : 7 orang
3. Simpanan Pendidikan : 124 orang

G. Tingkat Kesehatan BMT Mentari

Tingkat kesehatan BMT Mentari merupakan suatu kondisi yang terlihat sebagai gambaran kinerja dan kualitas BMT Mentari, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat mempengaruhi aktivitas BMT serta pencapaian target-target BMT Mentari, untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian tingkat kesehatan BMT sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual BMT kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan sehingga terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan. Beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kesehatan BMT, yaitu:⁴⁷

1. Faktor SDM, kondisi BMT sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM dalam mengelola BMT.
2. Faktor sumber daya, termasuk didalamnya adalah dana dan fasilitas kerja.

Dalam melakukan penilaian terhadap BMT terdapat 5 aspek yang menjadi acuan dasar penilaian. Dasar penilaian ini mengacu pada sistem

⁴⁷ Mannan, M. Abdul, 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (terj.) M. Nastangin. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf,

penilaian kesehatan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang dikenal dengan istilah CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Management of risk, Earning ability, dan Liquidity sufficiency). Kelima aspek tersebut adalah modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Kalau dilihat di lapangan, BMT Mentari telah memenuhi semua kreteria yang tersebut di atas. Sehingga tingkat kesehatan BMT Mentari tidak bisa diragukan lagi.

H. Prospek dan Langkah ke Depan

Berdasarkan gambaran di atas, perkembangan praktek BMT Mentari memberikan harapan besar yang menumbuhkan optimisme bagi umat Islam di Klaten untuk terus berupaya mengembangkan ekonomi. Aspek-aspek ekonomi Islam yang dipraktekkan juga telah meluas. Oleh karena itu, penulis mengajak seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama mengembangkan sistem ekonomi syariah. Tahun baru hijriyah 1430 harus dijadikan sebagai momentum pengembangan ekonomi syariah. Dalam konteks ini, penulis mencatat beberapa sektor ekonomi syariah yang perlu untuk digarap secara lebih serius di tahun 1430 ini.

Pertama, ZIS (zakat, infak dan sedekah). Harus disadari bahwa ZIS memiliki potensi yang sangat besar. Ia adalah salah satu solusi terhadap problematika kemiskinan. Yang *kedua* adalah wakaf, termasuk wakaf uang (sering disebut wakaf tunai). Ia adalah potensi sumber pendanaan yang sangat

luar biasa jika mampu dikelola dengan baik. Bangsa Indonesia tidak perlu berutang kepada negara-negara kaya jika ia mampu menggali potensi wakaf tunai ini. Tidak dapat dibayangkan bagaimana dahsyatnya wakaf tunai jika 20 persen saja umat Islam mau berwakaf 100 ribu rupiah setiap bulannya. Untuk itu, pemerintah harus secara serius memikirkan penggalan potensi wakaf ini. Lahir dan tumbuhnya badan wakaf Indonesia (BWI) merupakan suatu keniscayaan sekaligus sebagai suatu kebutuhan.

Ketiga, perbankan syariah. Sektor ini pun harus didukung untuk terus berkembang. Ada banyak pekerjaan rumah yang menanti di tahun 2007 ini, antara lain penuntasan pembahasan RUU Perbankan Syariah. Kemudian, peningkatan kualitas SDM perbankan syariah secara terus menerus, sehingga produktivitas dan profesionalisme mereka mampu menjadikan perbankan syariah nasional lebih kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi. Pemerintah pun harus menunjukkan komitmen yang kuat untuk membantu berkembangnya industri perbankan syariah.

Keempat, sukuk atau obligasi syariah. Sukuk adalah instrumen yang mampu mendorong pada peningkatan arus investasi ke tanah air. Dengan potensi sumberdaya alam yang luar biasa, penulis yakin bahwa Indonesia tidak akan kesulitan untuk mendapat dana investasi jika pemerintah menerbitkan sukuk. Bahkan boleh jadi akan terjadi kelebihan permintaan (over subscribe). Penulis berharap agar pembahasan RUU Surat Berharga Syariah Negara dapat

diselesaikan pada tahun 2007 sehingga instrumen sukuk negara ini dapat segera diluncurkan.⁴⁸

I. Rencana Pengembangan

Berkembangnya BMT MENTARI, diharapkan semakin besar pula perannya di masyarakat, maka direncanakan beberapa pengembangan; sebagai berikut :

1. Pengembangan wilayah kerja yang pada tahun – tahun sebelumnya hanya beroperasi di wilayah Desa Tempursari dan kecamatan Ngawen dan sekitarnya, maka mulai tahun berikutnya direncanakan pengembangan pengembangan ke wilayah desa – desa dan kecamatan yang berdekatan dengan wilayah kecamatan Ngawen.
2. Sektor riil yang sebelumnya berupa jasa pembayaran tagihan rekening listrik dan telephone, direncanakan pengembangan dalam bidang jasa pembayaran pajak kendaraan bermotor, disamping memberikan pertolongan bagi masyarakat, juga merupakan salah satu pelayanan BMT MENTARI terhadap Masyarakat.
3. Penggalangan dana melalui TABUNGAN, terutama DEPOSITO berjangka dan meluncurkan SAHAM BARU. Bentuk–bentuk tabungan antara lain :

⁴⁸ Ahmad Sumiyanto, SE, Msi (2008) *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publishing

- a. Simpanan TAMADAH yaitu simpanan setor dan diambil sewaktu-waktu. Perintah transaksi dapat melalui telepon seperti setoran, penarikan dengan layanan antar jemput dan antar bola. Semua tanpa biaya tambahan

- b. Simpanan Berjangka Si BEJO

Si BEJO (Simpanan Deposito Berjangka Mudharabah) merupakan simpanan paling diminati, disamping bagi hasil tiap bulan, untuk jatuh tempo 1 bulan dengan nisbah 50 (penabung) : 50 (BMT).

- c. Simpanan INVESTAMA

Simpanan ini merupakan simpanan berjangka waktu 12 bulan dengan nisbah 60 (penabung) : 40 (BMT).

- d. Simpanan SI KUS

Simpanan semacam pemilikan saham BMT Mentari dengan nilai Rp 50.000 (lima puluh ribu) per lembar.

BAB IV
KONTRIBUSI BMT MENTARI
TERHADAP USAHA KECIL

A. Profil Nasabah BMT MENTARI

Sistem patrilinealisme menempatkan kaum laki-laki sebagai tulang punggung rumah tangga. Sistem ini sangat kental bagi masyarakat Jawa Tengah, umumnya kaum laki-laki yang bekerja guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Namun akhir-akhir ini sistem patrilineal mulai tergeser oleh perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan yang bertambah banyak. Sehingga tidak menutup kemungkinan perempuan ikut bekerja. Misalnya banyak dijumpai para pedagang di pasar tradisional, pabrik tekstil, garment yang didominasi kaum hawa.

Demikian juga di daerah Tempursari, Ngawen, Klaten, walaupun secara konstruk sosial budaya patrilineal masih berlaku, tapi kenyataannya hampir semua industri rumah tangga di kerjakan oleh tangan-tangan kaum hawa. Jumlahnya hampir sama dengan jumlah laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari nasabah atau pemodal awal berdirinya BMT Mentari, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Nasabah Tahun 2008

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Laki-Laki	455	49.62 %
2.	Perempuan	462	50.38 %
	Jumlah	917	100%

Sumber : data base BMT Mentari RAT tahun 2008

Dalam mengucurkan dana bantuan kepada nasabah, BMT Mentari cukup jeli, yaitu dipilih nasabah yang masih dalam usia produktif yakni antara umur 31-50 tahun. Pemilihan ini sangat penting, karena pada usia tersebutlah kreatifitas, kerja keras dan berorientasi ke depan ada. Hal ini terkait dengan uasah untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Namun demikian usia di bawah atau di atasnya juga tetap mendapat kucuran dana, selagi masih menunjukkan semangat untuk maju dan adanya komitmen bersama untuk bekerja sama saling menguntungkan. Berikut table yang menggambarkan umur nasabah BMT Mentari pada tahun-tahun awal berdirinya BMT Mentari :

Table 4.2.
Umur Nasabah Tahun 2008

NO	UMUR	JUMLAH	PERSENTASE
1	20-30	45	4.9
2	31-40	528	57.58
3	41-50	320	34.90
4	51-60	22	2.40
5	61-70	3	0.28
	JUMLAH	917	100

Sumber : dari data base BMT Mentari

Lima puluh lebih persen (528 nasabah) adalah berada pada usia produktif (usia 31-40 tahun), usia 41-50 tahun sebanyak 320, ini yang menjadi

prioritas BMT Mentari untuk mendapat kucuran dana.. Sedang sisanya 4.9 % umur 20-30 tahun dan 2.68 % di atas 51 tahun, pertimbangan khusus untuk dapat menerima pinjaman modal. Hal ini menunjukkan kejelian dari BMT Mentari dalam mendistribusikan dananya kepada mereka yang diprediksikan dapat mengembangkan usahanya dengan penuh semangat dan kreatifitas kerja. Usia produktif sebagaimana yang digambarkan para nasabah ini, menjadi sasaran lembaga-lembaga keuangan dalam mencairkan dananya. Karena selain semangat mereka juga memiliki orientasi ke depan, sehingga yang mereka usahakan bukan untuk keuntungan sesaat saja, tetapi lebih pada perkembangan usahanya ke masa yang kan datang. Lebih-lebih mereka pada umumnya memiliki keluarga (istri dan anak) yang masih membutuhkan biaya tinggi, seperti biaya pendidikan, kesehatan, kebugaran dan sebagainya. Hal itulah yang menjadi daya dorong bagi mereka untuk berusaha dan bekerja keras. Berikut table tentang status para nasabah tahun 2008

Table 4.3
Status Nasabah tahun 2008

NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASE
1	Nikah	815	88,88
2	Janda/duda	10	1
3	Belum Nikah	92	10,12
	Jumlah	917	100

Sumber : Sumber : dari data base BMT Mentari RAT tahun 2008

Dari data di atas ternyata nasabah BMT Mentari mayoritas telah berkeluarga (88,88%), sementara yang gagal dalam membangun rumah tangga

sehingga berstatus janda dan atau duda 1 %, sedangkan yang belum menikah 10,12 %.

Data ini cukup menarik untuk dicermati, dengan pertimbangan bahwa status telah menikah atau telah berkeluarga menjadi motivasi untuk mencari nafkah. Mereka menginginkan masa depan anak-anaknya semakin baik, tidak seperti dirinya. Anak-anaknya harus dapat menjadi pegawai baik swasta maupun negeri, yang pasti mempunyai penghasilan yang tetap. Menurut mereka menjadi pegawai kantoran itu gajinya diibaratkan dengan istilah "*dicokot alot*", artinya selain dapat untuk menghidupi keluarganya kelak, juga dapat dijadikan agunan untuk pinjam uang di bank.⁴⁹

Selain itu mencari nafkah itu merupakan ibadah kepada Allah. Ibadah tidak hanya diwujudkan dalam bentuk sholat, puasa, zakat dan haji, tetapi bekerjapun juga ibadah selagi diniati, karena melaksanakan perintah-perintah Allah dan diawali dengan membaca basmalah. Hal ini erat sekali dengan agama yang mereka pelauk dan yakini kebenarannya yaitu agama Islam.

Para nasabah BMT Mentari yang mendapat kucuran dana pinjaman untuk mengembangkan usahanya, satu dengan lainnya tidak sama, tergantung jenis usahanya, alume usaha dan kurun waktu mereka menjadi nasabah. Data di bawah ini menunjukkan kurun waktu telah menjadi nasabah BMT Mentari,

⁴⁹ Sebagaimana dituturkan bapak Maryadi, Sriyanto, dan ibu Sudarmi, yang selain mereka ini pendidikannya rendah, hanya lulus SD dan SMP, juga merasa beratnya menghadapi hidup dengan penghasilan yang tidak menentu.

dari yang kurang dari 1 tahun sudah mendapatkan dana pinjaman, sampai dengan mereka yang telah menjadi nasabah lebih dari 5 tahun

Tabel 4.4
Kurun waktu menjadi nasabah BMT Mentari

NO	WAKTU	JUMLAH	PERSENTASE
1	Kurang dari 1 th	25	2,5
2	1 s/d 2 tahun	245	24,5
3	2 s/d 3 tahun	300	30
4	3 s/d 4 taun	255	25,5
5	4 s/d 5 tahun	100	10
6	Lebuh dari 5 th	75	7,5
	Jumlah	917	100

Sumber : Sumber : dari data base BMT Mentari.

Dari 817 data yang penulis teliti 2,5 % atau 25 orang telah menjadi nasabah kurang dari satu tahun, 24,5 % atau 245 orang menjadi nasabah 1 sampai dengan 2 tahun, 30 % atau 300 orang menjadi nasabah selama 2 sampai 3 tahun, 25,5 % atau 255 orang menjadi nasabah selama 3 sampai 4 tahun dan 10 % atau 100 orang selama 4 sampai 5 tahun , slebihnya yitu 7, 5 atau 75 orang menjadi nasabah lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi nasabah dalam kurun waktu tersebut telah mendapat kepercayaan dan telah menunjukkan kejujuran dan kedisiplinan. Penuturan nasabah dalam bahasa Jawa “*kulo niku yen kagungan utang, cepet-cepet kulo wangsulaken,*

ati meniko dados lego ⁵⁰ (saya kalau mempunyai hutang cepat saya kembalikan, hati ini menjadi enak dan senang). Penuturan ini menarik dicermati, karena ternyata orang-orang desa memiliki kejujuran dan dapat dipercaya. Mereka tidak mau “ngemplang” karena mereka menyakini agama mengajarkan bahwa penjamin harus cepat dikembalikan sesuai dengan janji.

Salah satu perkembangan BMT ini berkat sosialisasi kepada masyarakat. Media untuk mensosialisasikan masih bersifat klasik, yakni melalui spanduk, brosur, pengajian dan dari mulut ke mulut anta nasabah. BMT Mentari Kaltén belum memanfaatkan media yang memiliki jangkauan luas seperti lewat radio dan televisi.

Dari 50 sampel data nasabah di bawah ini menunjukkan media sosialisasi yang dilakukan BMT Mentari kepada masyarakat :

Tabel 4.5
Media yang digunakan untuk sosialisasi
BMT Mentari

NO	MEDIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Brosur	13	26
2	Spanduk	5	10
3	Teman nasabah	28	56
4	Pengajian	2	4
5	Radio	2	4
	Jumlah	50	100

Sumber : angket nasabah Laporan Perkembangan Nasabah th 2008

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sunarto salah satu nasabah BMT Mentari

Data di atas menunjukkan bahwa 56 % mereka mengenal BMT Mentari lewat temennya yang telah terlebih dahulu menjadi nasabah BMT, berarti promosi dari mulut ke mulut masuk efektif untuk masyarakat pedesaan. Sementara yang mengenal lewat brosur hanya 26 %. Pemasangan spanduk di pinggir-pinggir jalan protokol ternyata kurang efektif dan mengenai masyarakat, karena hanya 10 %. Pengajian yang biasanya sebagai media promosi, ternyata juga kurang efektif. Hal ini disebabkan para nasabah jarang menghadiri pengajian yang ada di masyarakat sebagai media promosi produk-produknya.

Pelayanan menjadi daya tarik sendiri bagi calon nasabah untuk menjadi anggota, bahkan mereka yang sudah menjadi nasabah pun merasakan bahwa pelayanan yang ramah, mudah dan cepat sangat didambakan. Lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengalaman berhubungan dengan lembaga keuangan yang lain, dapat membandingkan satu dengan yang lainnya. Ada dua alasan yang menjadikan mereka memilih menjadi nasabah BMT Mentari yaitu mudah, cepat prosesnya dan saling menguntungkan, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Alasan menjadi nasabah BMT Mentari

NO	ALASAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Mudah, cepat prosesnya	30	60
2	Pelayanan Profesional dan Islami	6	12
3	Saling menguntungkan	5	14
4	Dekat dengan tempat tinggal	5	14
		50	100

Sumber : angket nasabah

Mayoritas nasabah memilih BMT Mentari sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya yaitu 60 %, alasannya karena mudah dan cepat prosesnya, alasan saling menguntungkan 28 % (14 orang). Adapun yang memilih alasan bahwa BMT Mentari pelayanannya profesional dan Islami hanya 12 % (6 orang). Rupanya kata-kata Islami tidak menjadi daya tarik untuk menjatuhkan pilihan bagi nasabah. Pola pikir masyarakat pedesaan adalah pragmatis yang peting prosesnya cepat, tidak bernelit-belit dan ada keuntungan. Proses yang cepat ini sesuai dengan prinsip pelayanan dari BMT Mentari. Sementara sisanya karena alasan saling emnguntungkan dan lebih dengan dengan tempat tinggal.

Kalau dilihat dari mata pencaharian para nasabah BMT Mentari sangatlah beragam, namun mayoritas sebagai wiraswasta. Berikut tabrl mata pencaharian nasabah BMT Mentari :

Tabel 4.7
Mata pencaharian nasabah tahun 2009

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Pegawai Negeri Sipil	4	8
2	TNI/Purnawirawan	1	2
3	Wiraswasta	42	84
4	Petani	3	6
	jumlah	50	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa nasabah yang paling banyak berasal dari masyarakat yang mata pencahariannya sebagai wiraswasta yaitu 84 %. Profesi sebagai wiraswasta ternyata dijadikan sebagai mata pencaharian pokok atau utama, semesntara mata pencaharian lainnya sebagai usaha sampingan saja. Karena 84 % nasabah menjadikan usahanya sebagai pekerjaan utama, maka konsentrasi untuk mengembangkan usahanya sangat tinggi. Selain itu kucuran dana dari pihak ketiga menjadi sangat penting. Berbeda dengan mereka yang menjadikan usahanya sebagai sampingan belaka, kurang memperhatikan dalam usaha-usaha mengembangkan usahanya. Karena tanpa usaha pun sudah ada sumber pendapatan, baik sebagai pegawai negeri sipil, maupun pegawai lainnya (perusahaan swasta).

B. Pendanaan

1. Penyaluran dana

Sasaran utama bantuan dana dari BMT Mentari adalah para industri kecil atau industri rumah tangga yang sebagian besar usaha di bidang konveksi. Dalam tiga tahun terakhir dana yang dikeluarkan oleh BMT Mentari kepada para nasabah di daerah Tempursari sebesar Rp 2.363.814.076,- (dua miliar tiga ratus enam puluh tiga juta delapan ratus empat belas ribu tujuh puluh enam rupiah). Jadi setiap tahunnya rata-rata dikeluarkan dana sebesar Rp 787.938.025,-. Dana tersebut dikeluarkan dalam bentuk akad *mudharabah*, *Musyarakah*, *murabahah*, *bai' Bsi Saman Ajil*, *Muzaroah*, dan *Mukhobaroh*.

Tabel 4.8.
Dana Pembiayaan tahun 2008

NO	NAMA	PIUTANG	KUCURAN DANA SELAMA 3 TH	SALDO PEMBIAYAAN
1	BMT Mentari	255.567.000,-	2.108.247.076,-	2.363.814.076,-

Sumber : Laporan keuangan BMT Mentari

Dana tersebut tersebar dari yang paling kecil yaitu kurang dari 1 juta sampai yang paling besar yaitu di atas 10 juta. Dari 100 data yang di ambil berdasarkan nomor urut nasabah BMT Mentari dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Daftar Peminjam 100 teratas

NO	BESARNYA PINJAMAN	BANYAKNYA NASABAH	PERSENTASE
1	Kurang dari Rp 100.000	17	17
2	Rp 100.000 – Rp 500.000	20	20
3	Rp 500.000- Rp 1.000.000	45	45
4	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	15	15
5	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000	2	2
6	Di atas Rp 10.000.000	1	1
	Jumlah	100	100

Sumber :Laporan Keuangan BMT Mentari bulan Januari 2008

2. Pembiayaan Macet dan Solusinya

Pembiayaan macet merupakan bagian dan tantangan setiap pengelola lembaga keuangan, baik yang konvensional maupun yang syari'ah, maka semakin besar pembiayaan macetnya akan semakin menambah masalah dalam sirkulasi dana pembiayaan. Oleh karena itu ada beberapa strategi yang diterapkan oleh BMT Mentari dalam menangani pembiayaan macet ini, terutama yang dilakukan oleh manajer BMT Mentari.

Adapun kriteria pembiayaan macet yang perlu penanganan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Na	Kriteria	Waktu	Penanganan
I.	Lancar	I s.d. 30 hari	
2.	Diperhatikan	I s.d 3 bulan	2 kali tidak mengangsur dilakukan penagihan degan pendekatan ukhuwah
3,	Kurang Lancar	2 s/d 6 bulan	Dilakukan reschedulling
4,	Diragukan	6 s/d 9 bulan	1. SKTNH dinaikkan ke APHT(sertifikat tanah) 2. kalau berupa kendaraan dicarikan pembali baru
5.	Macet	Lebih 9 bulan	1.Penyitaan 2.Penghapusan (<i>qardul hasan</i>)

Sum ber: Laporan BMT Mentari RAT tahun 2008

C. Sistem Pendampingan

Untuk menangani *Non-Performing Loan*/kredit bermasalah pada suatu lembaga keuangan diperlukan suatu strategi khusus yang pada tiap-tiap lembaga keuangan pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Di BMT Mentari, ada satu strategi yang secara menyeluruh baik pada system *finding*, *lending* maupun konfirmasi. Strategi ini bernama **Pamong System**, yang di dalamnya seorang karyawan mempunyai tanggungjawab pada perkembangan beberapa nasabah yang berada dalam wilayah yang saling berdekatan. Karyawan yang menjadi pamong bertanggung jawab baik pada penambahan kualitas dan kuantitas tabungan melalui peningkatan outlet-outlet baru serta peningkatan nominal dan jangka waktu pengendapannya (system *funding*), pertumbuhan saldo pembiayaan dengan meminimalisir tunggakan--tunggakan kredit melalui peningkatan ketajaman analisis survey (system

lending), serta peningkatan pendapatan perusahaan melalui penurunan prosentase pembiayaan bermasalah (sistem konfirmasi).

Pada sistem konfirmasi, *pamong sistem* mempunyai efektifitas dan efisiensi yang sudah tidak diragukan lagi. Dengan pendekatan ukhuwah melalui kunjungan yang terus menerus oleh penanggungjawab wilayah, diharapkan akan terjadi satu ikatan batin secara dua arah antara nasabah dengan petugas. Hal ini dilakukan bukan berarti meninggalkan profesionalisme sebagai mitra usaha sebaliknya dengan selalu didampingi nasabah akan “*ewuh*” dan “*sungkan* kalau sampai terlambat dalam membayar kredit, selain itu petugas dan pihak BMT akan selalu mengetahui perkembangan usahanya, dan dengan leluasa memberikan pendampingan kalau terjadi permasalahan dalam usaha. Keuntungan dengan system ini, petugas sekaligus satu kayuh dua pulau dilampaui, artinya petugas dapat menyelesaikan tunggakan kreditnya sekaligus memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh nasabah. Karena kalau terjadi usahanya tidak berjalan lancar, berakibat seretnya pembayaran pinjaman, maka pihak BMT akan rugi. Oleh, karena itu BMT memiliki kepentingan untuk selalu mendampingi nasabah.⁵¹

Adapun bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BMT Mentari adalah sebagai berikut;

1. Bantuan manajemen, artinya usaha yang semula tidak menggunakan system pembukuan keluar masuknya uang hasil usaha, dibantu agar

⁵¹ Wawancara dengan Hj Sri Mulyani, Senin 28 September 2009

semua pengeluaran dan pemasukan dicatat secara rapi.

2. Sebagai mediator, yakni mempertemukan para nasabah yang memiliki usaha yang sejenis atau usaha yang berbeda tetapi saling mendukung, misalnya pengusaha konveksi dengan pengusaha angkutan.

Dengan model pendampingan ini diharapkan komunikasi antara nasabah dengan nasabah lainnya dapat berjalan dengan baik, mereka saling mendukung usahanya masing-masing, dan tidak ada niatan untuk menghancurkan usaha teman lainnya. Jaringan antar nasabah dibangun oleh pihak BMT dalam rangka untuk kemajuan usaha nasabahnya, yang pada gilirannya juga kemajuan pihak BMT sendiri.

Sebagaimana tertera dalam tabel 1.9 di atas, bahwa ada beberapa nasabah yang perlu didampingi, yakni mereka yang masuk dalam kategori diperhatikan, kurang lancar, diragukan dan macet. Bagi mereka yangancar tidak memerlukan pendampingan,

Di bawah ini data-data mereka yang masuk dalam daftar kategori diperhatikan, kurang lancar, diragukan dan yang macet:

Tabel 4.11
Nasabah Kategori Diperhatikan
Tahun 2008

No	Nama	Realisasi	Tgl.Jntuh Tempo	Nominal	Jaminan
1	Gunardi	07-09-2007	07-09-2008	1.292.000	BPKB motor
1.	Sawardi Ds	24-I 0-2007	13-02-2008	1.670.000	Sertifikat
3.	Nurwakhid Badawi	24-10-2007	24-08-2008	4.073.000	BPKB Mobil
4.	Kristiniarti Farida	19-07-2007	19.07-2008	1.739.000	Sertifikat

5.	Fakhrudin	01-06-2007	08-04-2008	2.207.000	BPKB Mobil
6.	Pratimi Sumastri	21-07-2007	22-07-2008	4.454.000	Sertifikat
7.	Muti'atun Hamid	19-01-2007	19-01-2008	3.833.000	Sertifikat
	Jumlah			19.268.000	

Sumber : Laporan BMT Menteri RAT 2008

Tabel 4.12
Nasabah Kategori Kurang Lancar
Tahun 2008

NO	NAMA	Tgl Realisasi	Tgl Jatuh Tempo	Nominal	Jaminan
1	Samuji	25-12-1007	25-12-2008	2.500.000	Sertifikat
2	Hj Sa'adah	29-11-2007	29-11-2008	1.500.000	Sertifikat
3	Ita Sulaiman	30-09-2007	30-09-2008	2.300.000	BPKB Mobil
4	Najbudin	16-10-2007	16-10-2008	1.500.000	Sertifikat
5	Siti Munasifah	09-01-2007	09-01-2008	2.000.000	Sertifikat
	Jumlah			8.800.000	

Sumber : Laporan BMT Mentari RAT 2008

Tabel 4.13
Nasabah Kategori Macet
Taliun 2008

No	Nama	Tgl.Realisasi	Tgl. Jatuh Tempo	Nominal	Jaminan
1	Rahmawati	10-08-2007	10-08-2008	15.228.000	Sertifikat
2.	Ririn Rohmani	26-04-2007	26-04-2008	11.764.000	BPKB Mobil
3	Zaini Kristiani	15-06-2007	5-06-2008	14.453.000	Sertifikat
4	Sa'adiyah	12-09-2007	12-09-2008	35.772.000	Sertifikat
5.	Sholimin	20-10-2007	20-09-2008	55.000.000	Sertifikat
	Jumlah			132.217.000	

Sumber : Laporan BMT Mentari RAT 2008

Ada beberapa alasan nasabah sampai tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang ke pihak BMT, yang kalau dipetakan menjadi dua alasan utama, yaitu: pertama karena usaha yang dilakukan tidak mendapatkan keuntungan sebagaimana yang diperkirakan, misalnya yang dialami oleh

Solimin H, DS yang meminjam uang sebesar Rp 855.448.000 sebagai konveksi. Usahanya mengalami gagal karena manajemen yang salah, begitu juga yang dialami oleh Suparnian. **Kedua**, barang dagangannya dibawa pergi oleh pihak pembeli, tidak bayar. Hal ini dialami oleh Yuni yang berdagang pakaian. pembeli yang telah dipercaya membawa barang dagangannya, setelah jatuh tempo pembayarannya, ternyata tidak dibayar, yang bersangkutan kabur dan tidak diketahui kemana dan dimana keberadaannya. Namun kedua sebab yang dominan dialami oleh nasabah ni tidak menjadikan mereka putus asa.

Kasus di atas yang membedakan antara lembaga keuangan yang berdasarkan syariat Islam dan yang tidak. Lembaga keuangan konvensional tidak mau tahu sebab-sebab kebangkrutan usaha, yang penting para nasabah mengembalikan pinjamannya sesuai dengan akad kredit yang telah ditandatangani.

D. Jenis Usaha dan Perkembangan Ekonomi Nasabah

1. Jenis Usaha

Ada beberapa jenis usaha yang ditekuni oleh nasabah sesuai ketrampilan yang dimiliki, dan mendapatkan pinjaman dana dari BMT Mentari. Dari sekian banyak jenis usaha tersebut mayoritas pengusaha konveksi yang mencapai 60 % dan usaha pertanian yang mencapai 25 %. Jenis usaha konveksi yang digeluti antara lain konveksi kaos, pakaian

anak-anak, seragam sekolah, pakaian dalam dan berbagai jenis lainnya. Sedang di sektor pertanian kebanyakan adalah menanam padi, jagung, tembako dan sebagian polowijo

2. Perkembangan Ekonomi Nasabah

Sifat manusia adalah ingin maju, ingin berkembang dan meraih suatu cita-cita yang telah dicanangkan. Kerja keras, disiplin dan penuh semangat adalah ethos kerja yang dimiliki, lebih-lebih diniati sebagai ibadah kepada Allah Swt. Begitupun para nasabah yang mendapatkan pinjaman dana dari BMT Mentari untuk mengembangkan usahanya di kecamatan Ngawen kabupaten Klaten. Mereka mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan, baik dilihat dari daerah pemasaran, omset penjualan, laba yang didapatkan, tenaga kerja yang dimiliki dan upah tenaga kerja yang terus meningkat. Semua ini dapat dilihat dalam tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14
Daerah Pemasaran Nasabah Sebelum dan Sesudah Bermitra dengan
BMT MENTARI

Responden	Sebelum Jml Daerah	Sesudah Jml Daerah	Persentase (%)	Keterangan
1	2	3	50	Naik
2	2	3	50	Naik
3	2	3	50	Naik
4	2	3	50	Naik
5	2	3	50	Naik
6	2	3	50	Naik
7	2	3	50	Naik
8	2	4	100	Naik
9	2	3	50	Naik
10	2	3	50	Naik
11	2	2	0	Tetap
12	2	2	0	Tetap
13	1	2	100	Naik
14	1	2	100	Naik
15	1	2	100	Naik
16	1	2	100	Naik
17	1	2	100	Naik
18	1	3	200	Naik
19	1	3	200	Naik
20	1	3	200	Naik
21	1	3	200	Naik
22	1	3	200	Naik
23	1	4	300	Naik
24	1	4	300	Naik
25	1	1	0	Tetap
26	1	1	0	Tetap
27	1	2	100	Naik
28	2	3	50	Naik
29	2	3	50	Naik
30	2	3	50	Naik
31	1	3	200	Naik
32	1	3	200	Naik
33	1	3	200	Naik
34	1	3	200	Naik
35	3	4	33	Naik
36	3	4	33	Naik
37	1	4	300	Naik
38	1	4	300	Naik
39	1	3	200	Naik
40	1	3	200	Naik
41	2	3	50	Naik
42	2	3	50	Naik
43	2	3	50	Naik
44	2	3	50	Naik
45	3	3	0	Tetap
46	1	3	200	Naik
47	1	3	200	Naik
48	3	5	67	Naik
49	2	4	100	Naik
50	3	4	33	Naik

Sumber : didapat dari angket nasabah BMT Mentari

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas terlihat perkembangan daerah (tempat) pemasaran sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT Mentari. Sebelum bermitra dengan BMT Mentari rata-rata mereka hanya memiliki satu daerah atau tempat pemasaran ada 25 responden (50 %), tetapi setelah bermitra berkurang menjadi 2 responden (4 %). Ini artinya ada pemekaran daerah pemasaran. Yang semula tidak dapat mengembangkan pemasarannya di dua atau tiga daerah, setelah bermitra mereka dapat melakukan. Dari data tersebut terdapat 45 responden (90%) mengalami penambahan daerah pemasaran. Sedang yang tetap tidak menambah jumlah daerah pemasaran berjumlah 5 responden (10%). Begitu juga yang semula memiliki tiga daerah pemasaran dapat berkembang menjadi empat daerah bahkan lebih. Berarti ada pemberdayaan, karena ada kenaikan daerah pemasaran.

Namun walaupun mereka memiliki daerah pemasaran lebih dari satu, mayoritas masih berada di kabupaten Klaten, artinya belum banyak yang produknya di jual keluar kabupaten Klaten. Mereka yang dapat mengembangkan usahanya ke luar Klaten (30 %). sebagaimana data di bawah ini:

Tabel 4.15
Daerah Pemasaran Produk Konveksi
Tahun 2008

NO	Daerah Pemasaran	Jumlah	Persentase
1	Klaten	25	50
2	Boyolali	10	20
3	Sukoharjo	5	10
4	Wonogiri	8	16
5	Jogja	2	4
	Jumlah	50	100

Walaupun demikian mereka tetap berusaha untuk dapat memasarkan produk-produknya ke luar daerah, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih besar. Maka sesungguhnya meningkatnya perkembangan daerah pemasaran, menunjukkan perkembangan omsetnya, terutama kalau dilihat dari sebelum dan sesudah bermitra dengan BMT, seperti data dalam tabel 4.16.

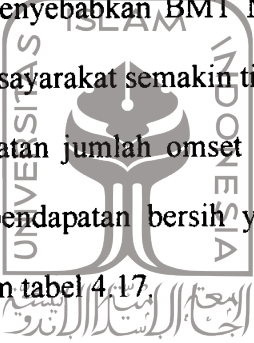
Tabel 4.16
Perkembangan Omset Nasabah Sesudah dan Sebelum Bermita dengan
BMT MENTARI

Responden	Sebelum Bermitra	Sesudah Bermitra	Persentase (%)	Keterangan
1	5,555,000.00	6,750,000.00	22	Naik
2	7,750,000.00	9,250,000.00	19	Naik
3	1,550,000.00	2,575,000.00	66	Naik
4	750,000.00	2,500,000.00	233	Naik
5	2,755,500.00	4,500,000.00	63	Naik
6	8,575,000.00	9,750,000.00	14	Naik
7	5,760,000.00	5,760,000.00	0	Tetap
8	500,000.00	1,500,000.00	200	Naik
9	687,500.00	1,450,000.00	111	Naik
10	1,650,000.00	2,250,000.00	36	Naik
11	457,500.00	1,000,000.00	119	Naik
12	6,500,000.00	8,350,000.00	28	Naik
13	8,750,000.00	10,750,000.00	23	Naik
14	21,650,000.00	25,750,000.00	19	Naik
15	15,000,000.00	15,750,000.00	5	Naik
16	2,950,500.00	4,675,000.00	58	Naik
17	4,555,000.00	7,250,000.00	59	Naik
18	1,250,000.00	2,755,500.00	120	Naik
19	6,545,000.00	7,250,000.00	11	Naik
20	17,500,000.00	18,500,000.00	6	Naik
21	16,500,000.00	18,250,000.00	11	Naik
22	453,500.00	1,000,000.00	121	Naik
23	5,500,000.00	6,750,000.00	23	Naik
24	6,500,500.00	7,555,000.00	16	Naik
25	13,250,000.00	15,350,000.00	16	Naik
26	5,500,000.00	7,250,000.00	32	Naik
27	350,000.00	1,250,000.00	257	Naik
28	9,250,000.00	10,555,000.00	14	Naik
29	1,255,000.00	1,500,000.00	20	Naik
30	5,450,000.00	5,875,000.00	8	Naik
31	12,250,000.00	14,255,000.00	16	Naik
32	765,000.00	1,250,000.00	63	Naik
33	250,000.00	750,000.00	200	Naik
34	2,750,000.00	2,750,000.00	0	Tetap
35	2,545,000.00	3,750,000.00	47	Naik
36	5,750,000.00	7,367,500.00	28	Naik
37	3,550,000.00	5,475,000.00	54	Naik
38	7,685,000.00	8,789,500.00	14	Naik
39	550,000.00	1,350,000.00	145	Naik
40	14,250,000.00	17,257,500.00	21	Naik
41	2,457,500.00	3,765,000.00	53	Naik
42	3,457,500.00	5,754,000.00	66	Naik
43	5,750,000.00	7,685,000.00	34	Naik
44	7,650,000.00	9,687,500.00	27	Naik
45	8,550,000.00	9,850,000.00	15	Naik
46	765,000.00	1,000,000.00	31	Naik
47	6,500,500.00	8,250,000.00	27	Naik
48	5,450,000.00	6,750,000.00	24	Naik
49	2,545,000.00	3,575,000.00	40	Naik
50	5,500,000.00	8,257,500.00	50	Naik

Sumber : didapat dari angket nasabah BMT Mentari

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas nasabah mengalami peningkatan omset penjualan. Dari 50 responden, 48 (96 %) responden menyatakan mengalami kenaikan omset. Hanya ada 2 responden (4 %) yang menunjukkan tetap, tidak mengalami perkembangan omset. Ini menunjukkan bahwa memang BMT Mentari memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam pengembangan usaha kecil di sekitar Tempursari. Hal ini yang menyebabkan BMT Mentari ikut berkembang pesat karena kepercayaan masyarakat semakin tinggi pula

Di sisi lain, peningkatan jumlah omset penjualan akan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bersih yang diperoleh oleh para nasabah, seperti terlihat dalam tabel 4.17.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.17
Keuntungan Bersih Per bulan Sebelum dan Sesudah Bermitra Dengan
BMT MENTARI

Responden	Sebelum Bermitra	Sesudah Bermitra	Persentase (%)	Keterangan
1	1,000,000.00	1,750,000.00	75	Naik
2	1,250,000.00	1,500,000.00	20	Naik
3	750,000.00	1,250,000.00	67	Naik
4	500,000.00	1,540,000.00	208	Naik
5	1,250,000.00	1,755,000.00	40	Naik
6	2,250,000.00	2,250,000.00	0	Tetap
7	1,250,000.00	1,587,000.00	27	Naik
8	300,000.00	750,000.00	150	Naik
9	250,000.00	875,000.00	250	Naik
10	1,300,000.00	1,895,000.00	46	Naik
11	250,000.00	357,000.00	43	Naik
12	1,000,000.00	2,350,000.00	135	Naik
13	2,250,000.00	2,750,000.00	22	Naik
14	2,500,000.00	3,750,000.00	50	Naik
15	2,000,000.00	2,750,000.00	38	Naik
16	1,000,000.00	2,675,000.00	168	Naik
17	1,500,000.00	1,500,000.00	0	Tetap
18	750,000.00	1,755,500.00	134	Naik
19	1,350,000.00	2,250,000.00	67	Naik
20	2,455,500.00	2,500,000.00	2	Naik
21	3,000,000.00	4,250,000.00	42	Naik
22	200,000.00	555,000.00	178	Naik
23	1,750,000.00	2,750,000.00	57	Naik
24	2,250,000.00	3,555,000.00	58	Naik
25	3,500,000.00	4,350,000.00	24	Naik
26	1,359,000.00	2,250,000.00	66	Naik
27	150,000.00	250,000.00	67	Naik
28	2,450,000.00	3,555,000.00	45	Naik
29	750,000.00	1,500,000.00	100	Naik
30	1,459,000.00	2,875,000.00	97	Naik
31	3,250,000.00	4,255,000.00	31	Naik
32	250,000.00	250,000.00	0	Tetap
33	150,000.00	450,000.00	200	Naik
34	1,255,500.00	1,750,000.00	39	Naik
35	755,000.00	950,000.00	26	Naik
36	1,575,500.00	2,367,500.00	50	Naik
37	1,245,500.00	2,475,000.00	99	Naik
38	2,125,000.00	2,125,000.00	0	Tetap
39	200,000.00	350,000.00	75	Naik
40	4,755,500.00	5,257,500.00	11	Naik
41	875,000.00	1,765,000.00	102	Naik
42	1,678,800.00	2,754,000.00	64	Naik
43	2,756,500.00	3,685,000.00	34	Naik
44	2,352,000.00	3,687,500.00	57	Naik
45	3,255,000.00	4,850,000.00	49	Naik
46	255,000.00	450,000.00	76	Naik
47	1,350,000.00	2,250,000.00	67	Naik
48	1,250,000.00	2,750,000.00	120	Naik
49	1,000,000.00	2,575,000.00	158	Naik
50	1,750,000.00	2,257,500.00	29	Naik

Sumber : didapat dari angket nasabah BMT Mentari

Ternyata penambahan modal berpengaruh positif terhadap keuntungan atau laba para nasabah yang bergerak di sektor konveksi. Dari 50 responden, 46 responden (92 %) mengalami peningkatan laba yang cukup tinggi, 4 responden (8%) tetap tidak mengalami kenaikan. Yang mengalami kenaikan di atas 100 % berjumlah 12 responden (24 %), sedang yang naik antara 50-100% berjumlah 16 responden (32%), dan sisanya yang naik kurang dari 50% berjumlah 22 responden (44%). Namun demikian dari data tersebut membuktikan bahwa keberadaan BMT Mentari sangat membantu para nasabah.

Kalau daerah pemasaran semakin banyak, omset penjualan semakin meningkat, begitu juga pendapat bersih juga naik tajam, maka otomatis semua itu tidak lepas dari tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang juga terus bertambah. Karena sesuai dalam teori ekonomi bahwa jumlah tenaga kerja (karyawan) yang banyak akan berlipat ganda produksinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 tentang perubahan tenaga kerja dari sebelum bermitra dan sesudah bermitra dengan BMT Mentari.

Tabel 4.18
Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Bermitra Dengan
BMT MENTARI

Responden	Sebelum Bermitra	Sesudah Bermitra	Persentase (%)	Keterangan
1	2	4	100	Naik
2	3	7	133	Naik
3	2	4	100	Naik
4	1	3	200	Naik
5	2	4	100	Naik
6	2	4	100	Naik
7	2	4	100	Naik
8	2	4	100	Naik
9	2	4	100	Naik
10	2	4	100	Naik
11	2	4	100	Naik
12	2	4	100	Naik
13	2	4	100	Naik
14	2	4	100	Naik
15	2	4	100	Naik
16	2	4	100	Naik
17	2	5	150	Naik
18	2	5	150	Naik
19	2	5	150	Naik
20	2	6	200	Naik
21	2	7	250	Naik
22	2	5	150	Naik
23	2	3	50	Naik
24	2	4	100	Naik
25	2	5	150	Naik
26	2	3	50	Naik
27	2	4	100	Naik
28	2	5	150	Naik
29	2	4	100	Naik
30	2	3	50	Naik
31	2	5	150	Naik
32	2	4	100	Naik
33	2	3	50	Naik
34	3	4	33	Naik
35	3	3	0	Tetap
36	3	3	0	Tetap
37	3	4	33	Naik
38	3	3	0	Tetap
39	3	3	0	Tetap
40	3	4	33	Naik
41	3	3	0	Tetap
42	3	7	133	Naik
43	3	6	100	Naik
44	2	5	150	Naik
45	3	3	0	Tetap
46	3	3	0	Tetap
47	3	6	100	Naik
48	3	3	0	Tetap
49	3	5	67	Naik
50	2	4	100	Naik

Sumber : didapat dari angket nasabah BMT Mentari

Berdasarkan data tersebut di atas terlihat bahwa dari 50 responden yang ditanya tentang peningkatan jumlah tenaga kerja, 42 responden (84%) menjawab ada peningkatan jumlah tenaga kerja. Sedangkan sisanya 8 responden (16%) menyatakan tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja. Dari 42 responden yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja tersebut, 34 responden mengalami peningkatan di atas 100 %, sedangkan sisanya yaitu 8 responden peningkatannya berkisar antara 33 % sampai 99 %.

Peningkatan tenaga kerja yang cukup melonjak ini tidak lepas dari peningkatan jumlah daerah pemasaran, sehingga jumlah permintaan akan barang juga meningkat. Peningkatan permintaan barang menuntut untuk menambah jumlah tenaga kerja.⁵²

Dengan kata lain, ada perubahan yang cukup mencolok jumlah tenaga kerja yang dimiliki, semula tidak ada yang memiliki tenaga kerja 6 orang, tetapi setelah bermitra dengan BMT Mentari mereka memiliki tenaga kerja lebih dari 6 orang. Begitu juga yang semula hanya memiliki tenaga kerja 2 sampai 5 orang, suatu peningkatan yang sangat menggembirakan.

Sementara itu apabila dilihat dari upah tenaga kerja perbulannya juga mengalami peningkatan, yang sebelum bermitra dengan BMT Mentari masih ada yang memberikan upah kurang dari Rp.300.000, namun ada

⁵² Wawancara dengan nasabah Suwardi, BA 2-08-2009

juga yang telah memberikan upah sampai Rp 600.000, namun setelah bermitra dengan BMT Mentari, tidak ada yang memberikan upah kepada karyawannya dibawah, Rp 300.000.

Hal ni dapat dilihat dalam tabel 4.19 di bawah ini



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.19
Upah Tenaga Kerja Per Bulan Sebelum dan Sesudah Bermitra Dengan
BMT MENTARI

Responden	Sebelum Bermitra Rp	Sesudah Bermitra Rp	Persentase (%)	Keterangan
1	300,000.00	750,000.00	150	Naik
2	275,000.00	750,000.00	173	Naik
3	300,000.00	750,000.00	150	Naik
4	300,000.00	750,000.00	150	Naik
5	300,000.00	750,000.00	150	Naik
6	300,000.00	750,000.00	150	Naik
7	300,000.00	750,000.00	150	Naik
8	300,000.00	750,000.00	150	Naik
9	300,000.00	750,000.00	150	Naik
10	300,000.00	750,000.00	150	Naik
11	300,000.00	750,000.00	150	Naik
12	300,000.00	750,000.00	150	Naik
13	300,000.00	750,000.00	150	Naik
14	300,000.00	750,000.00	150	Naik
15	300,000.00	750,000.00	150	Naik
16	300,000.00	800,000.00	167	Naik
17	300,000.00	650,000.00	117	Naik
18	300,000.00	650,000.00	117	Naik
19	300,000.00	650,000.00	117	Naik
20	300,000.00	650,000.00	117	Naik
21	500,000.00	1,000,000.00	100	Naik
22	525,000.00	1,000,000.00	90	Naik
23	450,000.00	750,000.00	67	Naik
24	275,000.00	500,000.00	82	Naik
25	275,000.00	500,000.00	82	Naik
26	275,000.00	500,000.00	82	Naik
27	275,000.00	500,000.00	82	Naik
28	275,000.00	500,000.00	82	Naik
29	275,000.00	500,000.00	82	Naik
30	275,000.00	500,000.00	82	Naik
31	275,000.00	500,000.00	82	Naik
32	450,000.00	750,000.00	67	Naik
33	450,000.00	750,000.00	67	Naik
34	450,000.00	750,000.00	67	Naik
35	450,000.00	750,000.00	67	Naik
36	450,000.00	750,000.00	67	Naik
37	450,000.00	750,000.00	67	Naik
38	450,000.00	750,000.00	67	Naik
39	450,000.00	750,000.00	67	Naik
40	450,000.00	750,000.00	67	Naik
41	600,000.00	1,000,000.00	67	Naik
42	450,000.00	800,000.00	78	Naik
43	600,000.00	1,000,000.00	67	Naik
44	600,000.00	1,000,000.00	67	Naik
45	600,000.00	1,000,000.00	67	Naik
46	600,000.00	1,000,000.00	67	Naik
47	450,000.00	800,000.00	78	Naik
48	450,000.00	800,000.00	78	Naik
49	450,000.00	800,000.00	78	Naik
50	450,000.00	750,000.00	67	Naik

Sumber : didapat dari angket nasabah BMT Mentari

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa, tidak ada nasabah yang memberikan upah sebesar seperti sebelum bermitra dengan BMT Mentari. Semua responden menyatakan bahwa tenaga kerja telah mengalami peningkatan upag. Dari 50 responden, 21 responden (42%) memberikan peningkatan upah di atas 100 %. Sedangkan sisinya 29 memberikan peningkatan upah berkisar antara 62% sampai 99 %. Bahkan di antaranya telah berani menggaji karyawan di atas 1 juta berjumlah 7 orang (14%). Data ini menggambarkan bahwa kalau karyawan mendapatkan gaji yang terus meningkat, pertama (1) pihak pengusaha memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawannya (2) ada penghasilan atau laba usaha yang semakin besar; (3) karyawan dipahami sebagai bagian penting dari usaha, atau sebagai aset perusahaan.⁵³

Sisi lain, dan data-data yang tertera dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa para nasabah mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan setelah mendapat pembiayaan dari BMT Mentari. Berarti kehadiran BMT betul-betul dapat memberdayakan ekonomi umat terutama di Kabupaten Klaten. Pemberdayaan ini tidak hanya sekedar memberikan pinjaman modal saja, tetapi juga melakukan pendampingan kepada para nasabah dengan dan memberikan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya.

BMT Mentari memiliki prestasi dalam bekerja sama atau bermitra

⁵³ Laporan keuangan BMT Mentari

dengan pihak lain untuk memberikan pinjaman kredit kendaraan yaitu sepeda motor dan mobil untuk meningkatkan mobilitas pengusaha kecil dan menengah dalam menjalankan roda usahanya. Selain itu BMT Mentari memiliki jaringan bisnis dengan kontraktor dalam upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan umat, jaringan kerjasama dengan perusahaan inti bidang agribisnis utamanya dalam penyediaan pembiayaan bibit tanaman, obat, dan pembiayaan usaha tani, serta pembiayaan ternak. Jaringan ini memiliki makna kemitraan, bapak angkat, dan inti plasma. Kerja dalam jaringan yang intensif akan sangat menguntungkan bagi umat maupun bagi BMT Mentari secara kelembagaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Mentari, ternyata 84% dipakai membantu kegiatan usaha industri rumah tangga, sementara 16% adalah memberikan bantuan kepada usaha sampingan. Hal ini diperkuat dengan pekerjaan utama peminjam yang terdiri dari berbagai kelompok sosial antara lain petani, pengusaha kecil, pedagang pegawai negeri, hingga TNI/POLRI. Pembiayaan yang diberikan diperuntukkan kegiatan produktif, bukan untuk konsumtif. Makna umum dari hal ini adalah penikmatan atas pelayanan yang diberikan oleh BMT Mentari dapat merata pada seluruh golongan, ini memberikan makna yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dilihat dari pinjaman yang diberikan, 64% peminjam dengan nilai pinjaman dibawah 5 juta rupiah, 20% peminjam dengan nilai pinjaman dibawah 10 juta rupiah. Ini menandakan bahwa BMT Mentari memiliki

komitmen pada masyarakat kelas bawah, sehingga berdampak pada proses penguatan kelembagaan bisnis kecil.

Adapun program pendampingan yang menjadi ciri khas BMT, khususnya BMT Mentari membarikan makna lain dari Bank pada umumnya. Program pendampingan dapat meningkatkan dan memperluas nilai partisipasi sosial dan transparansi kerja. Pembiayaan yang dikucurkan BMT Mentari dapat dipergunakan sebagaimana diprogramkan pengaju pembiayaan dan disetujui oleh pemberi pembiayaan.

Dari uraian di atas, baik pada sisi kerjasama kelembagaan khususnya pada jaringan pasar pembiayaan, konsumen yang diberi modal usaha, peningkatan kelembagaan, dan pendampingan, maka tidaklah berlebihan kalau disimpulkan bahwa keberadaan BMT Mentari memiliki kontribusi yang besar pada upaya pemberdayaan ekonomi umat.

Indikator pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh BMT Mentari sangatlah jelas, misalnya: (1) pemberian pembiayaan; (2) penguatan kelembagaan dan (3) pendampingan atau advokasi.

Pertama pemberian pembiayaan untuk modal usaha yang dikucurkan olce pihak BMT Mentari kepada para nasabah telah sangat dirasakan manfaatnya, dengan bukti perkembangan usaha dan laba yang diperoleh terus meningkat, begitu juga jumlah karyawan, dengan gaji yang semakin besar. Daerah pemasaran sebelun, dan sesudah bermitra dengan BMT

Mentari sangatlah berbeda yang semula hanya memasarkan produk-produknya di daerah dekat tempat tinggalnya, kemudian berkembang ke luar daerahnya.

Sesungguhnya rakyat kecil atau umat memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam bidang ekonomi, maka kehadiran BMT atau Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah sangat dinantikan untuk memberikan kucuran dana. Modal ketelitian, ketekunan, kedisiplinan yang dimiliki oleh umat menjadai aset yang dapat diajak kerjasama memperbaiki taraf hidupnya dengan berkarya sesuai keahlian yang dimiliki.

Kedua secara kelembagaan suatu lembaga keuangan syari'ah akan semakin kokoh kalau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ditandai dengan semakin banyak dana masyarakat yang dititipkan ke pihak BMT dan semakin banyak juga dana yang dikucurkan kepada nasabah. Hal ini telah dibuktikan oleh BMT Mentari dengan terus bertambah secara signifikan pertumbuhan aset yang dimiliki dari tahun ke tahun (1998-2008) Dana yang dikucurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan juga semakin besar dan nasabah dapat mengembalikan pinjamannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati, maka antara kedua pihak sama-sama mendapatkan keuntungan. BMT Mentari sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan syari'ah diuntungkan dengan membesarnya aset yang dimiliki, maka untuk melayani nasabah dan beberapa daerah BMT Mentari seharusnya bisa menambah jumlah kantor cabang. Hal ini menandakan

semakin kuat kelmnbagaannya sehingga menjadikan nasabah semakin percaya kepada lembaga. Pada sisi lain dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah mitra kerja (nasabah) yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Keliga sistem pendampingan atau advokasi yang dilakukan oleh BMT Mentari dengan cara memberikan dan mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh nasabah dalam mengembangkan usahanya. Bantuan manajemen dan sebagai mediator merupakan dua jenis pendampingan yang dirasa tepat oleh pihak BMT Mentari dengan pendekatan ukhuwah Islamiyah. Walaupun sesungguhnya pendampingan ini dapat terus dikembangkan dengan pendekatan baru misalnya pendekatan psikologis dan normatif.

Maksud pendekatan psikologis adalah memberikan dorongan atau motivasi untuk bekerja keras, sehingga akan meningkatkan produktifitas kerja. Juga memberikan dorongan untuk tidak putus asa dalam menjalankan usahanya walau ada kendala-kendala yang dihadapi. Dibalik kegagalan ada kesuksesan yang akan diraih. Orang yang putus asa, berarti kalah melawan masa depan, kalah meraih cita-cita.⁵⁴

Adapun pendekatan normatif dengan cara memberikan *Tausiyah* yang menekankan bahwa bekerja itu rahmat, ibadah, amanah, aktualisasi diri, dan kehormatan. Maka orang bekerja berarti mendapatkan beberapa nilai sekaligus sebagai perwujudan dari eksistensi kemanusiaan baik

⁵⁴ Wawancara dengan Sri Mulyani, Selasa 29 September 2009

dihadapan Allah maupun sesama manusia. Forum-forum pangajian merupakan media yang sangat efektif untuk memberikan taushiyah, selain brosur-brosur atau buletin yang secara berkala dibagikan kepada nasabah.

Sementara pemberian pelatihan-pelatihan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Tempursari, Klaten belum dapat dilaksanakan oleh BMT Mentari. Alasan yang disampaikan oleh Fakhruddin, selaku Manajer BMT Mentari belum mengadakan pelatihan adalah cukup sederhana, yakni terbatasnya sumber daya manusia yang ada. SDM-nya masih terfokus pada pelayanan dan pendampingan nasabah. Namun ada alasan yang lebih fundamental yakni mereka tidak memiliki ketrampilan (Skill) untuk memberikan pelatihan-pelatihan. Padahal untuk memberikan pelatihan tidak harus SDM yang dimiliki, melainkan dapat bekerjasama dengan instansi dan institusi lain yang memiliki fokus pelatihan pemberdayaan ekonomi lokal.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Fakhruddin, tanggal 25 Agustus 2009

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka sesungguhnya *Bait al-Mal Wa at-Tamil* (BMT) sebagai lembaga keuangan syariah telah menunjukkan eksistensinya ditengah persoalan perekonomian, terutama moneter di Indonesia. BMT telah teruji ditengah krisis moneter pada tahun 1998 sampai sekarang. BMT tidak mengalami kemunduran atau kebangkrutan, justru kemajuan yang diperolehnya. Sebagian ~~Bank-bank~~ konvensional gulung *tikar*, dilikuidasi, sebaliknya BMT mengalami kenaikan laba, dan selalu siap mengucurkan dana untuk usaha kecil menengah. Dengan demikian BMT telah terbukti mampu melakukan pemberdayaan ekonomi umat, ditengah lesunya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian kasus BMT Mentari dalam kontribusinya terhadap perkembangan usaha kecil ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya EMT Mentari industri kecil terutama industri konveksi mengalami perkembangan yang pesat baik dilihat dari bertambahnya daerah pemasaran (33 % s.d 300 %), omset penjualan (6% s.d. 257 %), laba bersih perbulan (2% s.d. 250%), jumlah tenaga kerja (33 % s.d. 200 %), dan upah yang harus diterima karyawan tiap bulannya juga mengalami kenaikan (67 % s.d. 173%). *Kedua*, bagi BMT Mentari sendiri juga mengalami perkembangan,

baik dilihat dari pertumbuhan aset (64,50 %), jumlah karyawan (75,3%) dan pembiayaan yang dikucurkan (150,50 %).

2. Perkembangan industri kecil konveksi tersebut tidak lepas dari peran dan kontribusi yang diberikan oleh BMT Mentari yang meliputi . (a) pemberian pinjaman dana dalam bentuk pembiayaan; dan (b) memberikan pendampingan jasa atau advokasi Kedua hal ini selalu menyatu, karena sama-sama diuntungkan. Pihak nasabah diuntungkan karena mendapatkan bimbingan dalam manajemen keuangan, pemasaran bahkan dipertemukan oleh mereka yang menggunakan jasanya. Begitu juga pihak BMT diuntungkan, dengan lancarnya usaha nasabah yang dibimbing, pendapatan mereka bertambah, maka pengembalian pinjaman juga akan berjalan lancar. Kalaupun toh ada masalah-masalah yang dihadapi, pihak BMT dengan cepat dan tanggap memberikan solusi. Inilah kontribusi nyata dari pihak BMT Mentari dalam kontribusinya terhadap usaha kecil. Nasabah yang mendapatkan pembiayaan BMT Mentari mengalami perkembangan usaha yang cukup meningkat, baik dilihat dari bertambahnya daerah pemasaran (33 % s.d 300 %), omset penjualan (6% s.d. 257 %), laba bersih perbulan (2% s.d. 250%), jumlah tenaga kerja (33 % s.d. 200 %), dan upah yang harus diterima karyawan tiap bulannya juga mengalami kenaikan (67 % s.d. 173%).

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Melihat pesatnya perkembangan BMT Mentari dan keberadaannya yang

sangat dibutuhkan oleh para pengusaha kecil atau usaha rumah tangga, maka alangkah lebih baiknya jika BMT Mentari memperluas kantor cabangnya di kecamatan-kecamatan lain, selain di Tempursari.

2. Bagi para penelitian yang akan mengadakan penelitian tentang BMT, masih ada aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini antara lain :

- (a) Sikap dan Kesadaran Umat Islam untuk bermitra dengan BMT,
- (b) Perbedaan mekanisme kerja antara BMT yang berlandaskan syari'ah dengan lembaga keuangan konvensional,
- (c) Budaya dan Etos Kerja Karyawan BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah); dan
- (d) Motivasi Umat Islam untuk Menabung di BMT,

3. Berdasarkan paparan di atas jelas sekali tergambar bahwa penegakan ekonomi Islam di Indonesia telah dimulai beberapa tahun silam dan mengalami perkembangan yang pesat pada masa pertumbuhannya. Dari waktu ke waktu praktek ekonomi Islam mencatat keunggulan-keunggulan yang semakin mengokohkan kehebatan bangunan sistemnya. Sudah selayaknyalah semua komponen bangsa Indonesia memberikan apresiasi dan support positif menuju penegakan ekonomi Islam dalam rangka mengantarkan Indonesia pada kemamkmuran yang dicita-citakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mughits (2003), "*Sosialisasi Bank Syariah di Kantong-kantong NU*", dalam Irwan Kelana *et al.* (eds.), *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Al Qur'an (2000). Jakarta. Departemen Agama RI
- Al-Syatibi (t.t.), *al-Muwafaqat fi Usul al-Ahkam*, Beirut: Dar al-Fikr, juz 2,
- Antonio, Muhammad Syafli. 2000. *Perbankan Islam: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*. Jakarta: Yazicia Trisitute
- Arofah, Siti. 2001. *Evaluasi sistem Pengendalian Intern Bidang Pembiayaan Pada Baitul Mal Wtr Tamwil (BMT) Mentari*, Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Skripsi tidak dipublikasikan
- A Riawan Amin (2006), "*Reorientasi Kebijakan Perbankan*", Artikel dalam *HU Nasional Republika*, 4 Desember 2006.
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam dan Ethos Kerja Pemberdayaan Ekonomi umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Brewer, Anthony. 2000. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, (terj) Joebaar Ajob. Jakarta: TePLOK Press.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*, (terj) Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press,
- Gunawan, A.H., Sri Mulyani I. 1998. "*Krisis Ekonomi Indonesia dan Reformasi (Makro) Ekonomi*", makalah pada Simposium Kepedulian Universitas Indonesia Terhadap Tatanan Masa Depan Indonesia", Kampus UI, Depok, 30 Maret - 1 April.
- Galuh Indriyani Wahyuningrum, *Analisis Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Guna Peningkatan Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. 2002. Tidak dipublikasikan.
- Hamid, Edy Suandi dkk. (ed.) 2000. *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Multiperadaban*. Yogyakarta; UII Press.
- Himpunan Putusan Torjih*. [t.th.]. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

JawaPos, Kamis Kliwon 27 Juli 2006.

Jawa Pos dotcom, Sabtu 01 Jai 2006.

Kunio, Yoshihara. 1990. *Kapitalisme Semu, Asia Tenggara*, (terj.) A. Setiawan Abadi. Jakarta: LP3ES.

Mannan, M. Abdul, 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (terj.) M. Nastangin. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf,

Muhammad Ridwan (2006) *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT*, Tangerang : Citra Media

Mas'ood, Mochtar. 1989, *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*. Jakarta: LP3ES,

M. Umer Chapra (2001), *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, (terj.) Ikhwan Abidin, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, Jakarta: Gema Insani Press,

Nejatullah S., Muhammad. 1984. *Bank Islam*. Bandung: Pustaka.

Tim Kurikulum KEI. *Ekonomi islam dari teori sampai aplikasi*. Surakarta. 2001.

Yusuf al-Qaradawi (1998), *al-Ijtihad al-Mu'asir*, Beirut: al-Maktab al-Islami,



ANGKET TESIS

Petunjuk !!!

Isilah titik-titik (...) di bawah ini atau berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dipandang tepat.

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
: b. Perempuan
3. Tempat dan tgl Lahir: _____
4. Status Sipil : a. Menikah
: b. Duda/janda
: c. Belum Menikah
5. Agama : a. Islam
: b. Kristen
: c. Katholik
: d. Hindu
: e. Budha
5. Alamat Asal : _____
7. Alamat Sekarang : _____
8. Menjadi nasabah BMT Mentari selama : _____ Th.

9. Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan saya.....orang

B. Identitas Usaha

1. Pekerjaan utama Bapak/ibu:

- a. Pegawai Negeri Sipil
- b. TNI/Purnawirawan
- c. Pegawai Perusahaan Swasta
- d. Wiraswasta

2. Kalau Wiraswasta, jenis usaha yang Bapak/Ibu dijalankan:

- a. Bertani / berternak

Sebutkan jenis pertanian atau ternaknya:.....

- b. Industri rumah tangga, Sebutkan jenis usaha rumah tangganya:

- c. Buruh/ karyawan, Sebutkan jenis pekerjaannya:

- d. Berdagang/berbisnis

Sebutkan jenis bisnisnya:

- e. Lainnya:

3. Pekerjaan sampingan Bapak/Ibu adalah:

- a. Bertani / berternak,

Sebutkan jenis pertanian atau ternaknya:.....

- b. Industri rumah tangga, Sebutkan jenis usaha rumah tangganya...

- c. Buruh karyawan

Sebutkan jenis pekerjaannya:

d. Berdagang/berbisnis, Sebutkan jenis bisnisnya:

e. Lainnya:

4. Mana diantara dua jenis pekerjaan tersebut (utama dan sampingan) yang memberikan penghasilan sebagai penyangga perekonomian rumah tangga /

a. Pekerjaan utama

Masannya:

b. Pekerjaan sampingan

Alasannya:

C. Keterkaitan dengan BMT Mentari (jawaban boleh lebih dari satu)

1. Melalui apa Bapak/Ibu mengenal BMT Mentari?

a. Brosur

b. Spanduk

c. Pengajian

d. Radio

e. Teman yang sudah jadi nasabah

f. Lainnya

2. Alasan Bapak/Ibu menjadi nasabah BMT Mentari?

a. Muda dan Cepat proses mendapatkan dana

b. Pelayanan pegawai yang profesional dan Islami

c. Saling menguntungkan

d. Lainnya:

3. Jenis usaha apa saja yang mendapatkan fasilitas BMT Mentari?

a.

b.

c.

d.

4. Apakah ada alasan yang bersifat keagamaan, sehingga Bapak/Ibu memilih BMT Mentari sebagai mitra usaha?

a. Ada yakni

b. Tidak Ada, karena



D. Daerah Pemasaran

1. Berapa daerah pemasaran usaha Bapak/Ibu sebelum mendapat fasilitas dana dari BMT Mentari?

a. 1 daerah

b. 2 daerah

c. 3 daerah

d. 4 daerah

e. Lebih dari 4 daerah, sebutkan daerah mana saja

2. Setelah mendapat bantuan kredit dari BMT Mentari, menjadi berapa daerah pemasaran produk Bapak/ibu?
- a. 1 daerah
 - b. 2 daerah
 - c. 3 daerah
 - d. 4 daerah
 - e. lebih dari 4 daerah sebutkandaerah.
3. Produk dari usaha Bapak/ibu dipasarkan di daerah:
- a. Kecamatan tempat tinggal saya
 - b. diluar kecamatan
 - c. Sekabupaten Klaten
 - d. Di luar kabupaten Klaten
 - e. Sekala nasional
 - f. Luar Negeri



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

E. Volume Penjualan, Laba dan Pendapatan

1. Sebejum bermitra dengan **BMT Mentari**, omset penjualan perbulan adalah:
Rp.....
2. Setelah bennjtra dengan BMT Mentari omset penjualan perbulan adalah:
Rp.....

3. Sebelum bermitra dengan BMT Mentari laba bersih dari penjualan perbulan adalah:

Rp.....

4. Setelah bermitra dengan BMT Mentari, laba bersih dari penjualan perbulan adalah:

Rp

F. Perkembangan Tenaga Kerja

1. Sebelum bermitra dengan BMT Mentari, berapa tenaga kerjanya?

a. Jumlahnya.....orang,

2. Sebelum bermitra dengan BMT Mentari, berapa upah tenaga kerja tiap bulannya?

a. Di bawah Rp. 100,000,-

b. Di atas Rp. 100.000,-

c. Di atas Rp. 200.000,-

d. Di atas Rp. 300.000,-

e. Di atas Rp. 400.000,-

f. Di atas Rp. 500.000,-

Sebutkan berapa rupiah? Rp.

3. Setelah bermitra dengan BMT Mentari, berapa jumlah tenaga kerjanya?

4. Setelah bermitra dengan BMT Mentari, berapa upah tenaga kerja tiap bulannya?

a. Di bawah Rp. 100.000,-

b. Di atas Rp. 100.000,-

c. Di atas Rp. 200.000,-

d. Di atas Rp. 300.000,-

e. Di atas Rp. 400.000,-

f. Di atas Rp. 500.000 Sebutkan berapa rupiah? Rp. _____



G. Perkembangan Modal

1. Sebelum bermitra dengan BMT Mentari, aset atau modal usaha yang dimiliki adalah:

a. Alat Mesin, berupa: _____ Senilai

Rp. _____

b. Tanah seluas _____ di _____ Senilai

Rp. _____

c. Bangunan Permanen, berupa _____ seluas

_____ Senilai Rp. _____

d. Kendaraan Bermotor, berupa _____ sebanyak _____ senilai

Rp. _____

e. Lainnya berupa Senilai Rp. _____

2. Setelah bermitra dengan BMT Mentari, aset atau modal usaha yang kami miliki adalah:

a. Alat Mesin, berupa: _____ Senilai
Rp. _____

b. Tanah seluas _____ di _____ Senilai
Rp. _____

c. Bangunan Permanen, berupa _____ seluas
_____ Senilai Rp. _____

d. Kendaraan Bermotor, berupa _____ sebanyak _____ senilai
Rp. _____

e. Lainnya berupa Senilai Rp. _____



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



BMT MENTARI

SURAT KETERANGAN
0118 / S-KET/ BMT- MI / X / 2009

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Berdasarkan permohonan Ijin Penelitian No. 0103 / MF - ST/ VII /2009 Dengan ini kami, BMT MENTARI di Tempursari Ngawen Klaten. Menerangkan bahwa saudara di bawah ini :

Nama : **ABDULLAH MAHFUDZ**

Alamat : Karanganom 01 / 06 Karanganom
Katen - Jawa -T engah

Program : S2 Magister Studi Islam

Judul Penelitian : **KONTRIBUSI BMT " MENTARI " TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL .**
(Studi Kasus Pada BMT Mentari Klaten)

Telah melakukan Penelitian di BMT MENTARI pada bulan Juli - Oktober 2009.
Demikian Keterangan ini dibuat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Klaten, 20 Oktober 2009

BMT MENTARI

FAKHRUDDIN
Manajer

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : ABDULLAH MAHFUD

Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 18 September 1964

Profesi : Dosen

Alamat instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum
Surakarta

Alamat Rumah : Jetis, Tarubasan, Karanganom, Klaten

Riwayat Pendidikan : 1. MI Gading Santren Klaten 1979
2. SMP Al Islam Tempursari Klaten 1982
3. MAM Sangkal Putung Klaten 1985
4. Ponpes Modern Darussalam Gontor Ponorogo
1989
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998

Riwayat Pekerjaan : 1. Guru Ponpes Ta'mirul Islam
2. Dosen STAIMUS Surakarta

Riwayat Organisasi : 1. Pramuka
2. OPPI
3. HMI

Klaten, 5 November 2009

Pembuat

Abdullah Mahfudh